

**PENGARUH DZIKIR TERHADAP KETENANGAN JIWA
PEDAGANG PASAR JOHAR PASCA KEBAKARAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Ushuluddin



Disusun Oleh

FAISHAL AUSHAFI

104411015

**JURUSAN TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2017

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Faishal Aushafi
NIM : 104411015
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 04 Juni 2017

Yang Menyatakan,



Faishal Aushafi

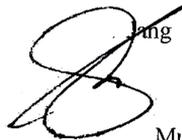
NIM. 104411015

PENGESAHAN

Skripsi saudara **FAISHAL AUSHAFI** dengan NIM **104411015** telah dimunaqosyahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Walisongo Semarang, pada tanggal :

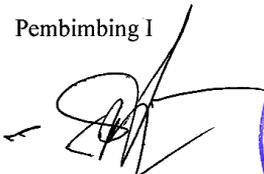
27 Juli 2017

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana (S1) dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Tasawuf Psikoterapi.



Musyafiq, M. Ag.
.0709 199903 1 002

Pembimbing I



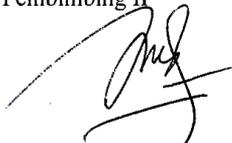
Prof. Dr. H. Amin Syukur, MA
NIP. 19520717 198003 1 004

Penguji I



Dr. H. Sulaiman, M. Ag
NIP. 19730627 200003 1 003

Pembimbing II



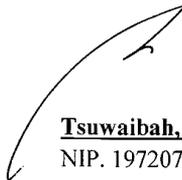
Drs. Nidlomun Ni'am, M. Ag
NIP. 19580809 199503 1 001

Penguji II



Srf Rejeki, S.Sos.i, M.Si.
NIP. 19790304 200604 2 001

Sekretaris Sidang



Tsuwaibah, M. Ag.
NIP. 19720712 200604 2 001

MOTTO

**"Seperti kopi *espresso*,
Kita membutuhkan sebuah tekanan
untuk memunculkan kemampuan kita seutuhnya"
(Faishal Aushafi)**

TRANSLITERASI

Konsonan 1.

LATIN	ARAB	No
th	ط	16
z	ظ	17
o	ع	18
gh	غ	19
f	ف	20
q	ق	21
k	ك	22
l	ل	23
m	م	24
n	ن	25
w	و	26
h	هـ	28
o	ء	29
y	ي	30

LATIN	ARAB	No
A	ا	1
B	ب	2
T	ت	3
Is	ث	4
J	ج	5
H	ح	6
Kh	خ	7
D	د	8
Dr	ذ	9
R	ر	10
Z	ز	11
S	س	12
Sy	ش	13
Sh	ص	14
Di	ض	15

—
—
—

- ⊕ = Vokal pendek 2.
 = *kataba* كَاتَبَ
 = *suḥila* سُوِّحِلَ
 = *yadzhabu* يَذْهَبُ

3. Vokal panjang

- qaala* = قَالِ = ا
qala = قَالًا = اِي
 = *yaquulu* يَقُولُ = اُو

KATA PENGANTAR

Bismillaahir Rahmaannir Rahiim

Segala puji bagi Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, karena dengan rahmat, hidayah, nikmat serta inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi yang berjudul **”Pengaruh Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa Pedagang Pasar Johar Pasca Kebakaran”** ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S.I) pada jurusan Taswuf dan Psikoterapi di fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Yang terhormat Bapak Dr. Nasihun Amin, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang.
2. Para dosen Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan ilmu selama penulis belajar di Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang.
3. Yang terhormat Bapak Prof. Dr. H. M. Amin Syukur, M.A selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Nidlomun Ni'am, M.Ag selaku

pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan fikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Kepala Dinas Pasar, yang telah memberikan waktu dan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Relokasi Pasar Johar.
5. Almarhum Abahku, Marzuqi A. Asrori yang saya yakin Beliau selalu mendoakan kebaikan untuk saya.
6. Umy Anuil Fadlilah, Abang Aufannuha Ihsani, dan kedua Adik, Zulfa Farakhi dan Muhammad Auza'i yang selama ini telah membantu dalam bentuk yang tidak mungkin terucap seluruhnya sehingga penulis dapat menyelesaikan program strata satu (S.I).
7. Desi Nura, istriku yang selalu menyemangati, tak lupa si kecil Ajnaa Kamalia Kalami, putri kecilku. "*Ajna, abahmu wisuda di semester 16, besok kamu berapa?*"
8. Teman-teman Teater Metafisis, teman-teman ngopi di Bengkel Wedang Kauman, Arif - *yang selalu gratisin kopi*, Om Vicky - *yang bantu olah data, kapan nikah, Om?*, Adnan dan Nanda - *Aku lulus, sek. Koe kapan?*, Rizal - *yang selalu ngisi drama di kedai*, dan semua Customer yang ga pernah utang kopi.
9. Para pedagang pasar Johar, yang telah bersedia mengisi angket penelitian

Semoga segala amal baik bapak ibu serta semua pihak yang disebut diatas akan menjadi amal sholeh dan mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini belum maksimal. Pada akhirnya penulis berharap skripsi ini

dapat bermanfaat khususnya untuk penulis dan untuk pembaca pada umumnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
DEKLARASI KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
TRANSLITERASI	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
ABTRAKSI.....	xiii

BAB I: PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG.....	1
B. RUMUSAN MASALAH	9
C. TUJUAN DAN MANFAAT PENULISAN SKRIPSI	9
D. KAJIAN SEBELUMNYA	10
E. METODE PENELITIAN	13
1. Pendekatan Penelitian	13
2. Jenis Penelitian.....	14
3. Identifikasi variabel Penelitian.....	14
4. Populasi, Sampel, dan sampling	14
5. Sumber Data dan Skala Pengukuran	15
6. Metode Pengumpulan Data.....	16
7. Analisis Data.....	16

F. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI.....	16
---------------------------------------	----

BAB II: DZIKIR DAN KETENANGAN JIWA

A. DZIKIR	19
1. Pengertian Dzikir	19
2. Bentuk-Bentuk Dzikir	21
3. Manfaat Dzikir	24
B. KETENANGAN JIWA	28
1. Pengertian Jiwa	28
2. Pengertian Ketenangan Jiwa	30
3. Kriteria Ketenangan Jiwa.....	35
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketenangan Jiwa	38
C. PENGARUH DZIKIR TERHADAP KETENANGAN JIWA.....	39
D. KERANGKA KONSEPTUAL	41
C. HIPOTESIS	43

BAB III: METODE PENELITIAN

A. RANCANGAN PENELITIAN	45
1. Pendekatan Penelitian	45
2. Jenis Penelitian	46
B. IDENTIFIKASI DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN	47
1. Identifikasi Variabel Penelitian.....	47

2. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	47
C. POPULASI, SAMPLE, DAN SAMPLING PENELITIAN	50
1. Populasi.....	50
2. Sample dan Sampling Penelitian.....	52
D. SUMBER DATA DAN SKALA PENGUKURAN	54
1. Sumber Data.....	54
2. Skala Pengukuran.....	54
E. METODE PENGUMPULAN DATA	57
F. ANALISIS DATA	59
1. Uji Instrumen	59
a. Uji Validitas	59
b. Uji Reliabilitas	62
2. Uji Asumsi Dasar	64
a. Uji Normalitas.....	64
b. Uji Reliabilitas	65
3. Analisis Regresi Linier Sederhana.....	65
 BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. GAMBARAN UMUM PASAR JOHAR	70
B. HASIL PENELITIAN	74
C. REKAPITULASI DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	101

BAB V: PENUTUP

A. KESIMPULAN	106
B. SARAN	106

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAKSI

Kebakaran Pasar Johar menghadirkan permasalahan baru bagi setiap elemen dalam masyarakat, terutama pedagang Pasar Johar. Masalah yang misalnya dihadapi para pemilik toko adalah repotnya ketika harus memikirkan bagaimana penyelesaian giro atau pembayaran. Sementara, barang yang belum terbayar tersebut sudah habis terbakar oleh api. Selain itu, mereka juga harus bertahan esok hari dan beberapa bulan ke depan pasca kebakaran tersebut. Lebih-lebih nasib karyawan-karyawan yang terpaksa harus diberhentikan, dan hal ini tentu melahirkan banyak pengangguran baru.

Menanggapi permasalahan tersebut, sesungguhnya dalam agama, dalam hal ini Islam, sudah memberikan solusi efektif untuk problematika yang sedang dihadapi oleh manusia. Manusia tanpa ajaran agama, biasanya akan memandang kesulitan tersebut sebagai masalah seutuhnya, tanpa mengambil pelajaran atau hikmah yang akan diberikan oleh Allah swt..

Oleh karena itu penulis mengadakan penelitian yang berkaitan dengan shalawat dzikir sebagai bentuk pendekatan hamba kepada Tuhannya berpengaruh terhadap ketenangan jiwa seseorang. Hal ini menarik penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa Pedagang Pasar Johar Pasca Kebakaran*”. Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana pengaruh dzikir terhadap pedagang pasar johar yang kehilangan sumber *ma'isyahnya* pasca kebakaran terjadi.

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan variabel terikatnya ketenangan jiwa dan variabel bebasnya dzikir. Metode pengumpulan data dengan angket dan sampelnya para pedagang pasar johar blok F dengan populasi 693 pedagang. Sedangkan analisis datanya menggunakan regresi linier sederhana dengan SPSS 14.0. sebelum melakukan penelitian sebelumnya melakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan homogenitas dan hasil menunjukkan $p > 0.05$. apabila ini tidak terpenuhi maka model analisisnya harus diganti.

Dengan demikian hasil dari penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara f_{hitung} dengan f_{tabel} . Dimana f_{hitung} diperoleh melalui perhitungan sebesar 1,698. Sedangkan f_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 3,97. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dzikir terhadap ketenangan jiwa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dzikir berpengaruh terhadap ketenangan jiwa pedagang pasar Johar.

Dari hasil paparan data tersebut dengan nilai persentase tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu seperti faktor internal, faktor eksternal, dan faktor lain seperti yang diuraikan di bab sebelumnya. Misalnya dipengaruhi oleh faktor faktor lingkungan hidup dan tata tertib yang diterapkan pada pedagang pasar Johar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap makhluk hidup mempunyai kebutuhan, tidak terkecuali manusia. Pada hakekatnya manusia memiliki kebutuhan dasar yang sama. Kebutuhan dasar tersebut merupakan kebutuhan yang bersifat wajib sebagai syarat untuk keberlangsungan hidup manusia. Kebutuhan dasar manusia meliputi tiga hal, yaitu sandang, pangan dan papan. Tiga hal tersebut yang termasuk pada kebutuhan dasar dan merupakan kebutuhan primer yang harus dipenuhi.

Kegagalan manusia dalam memenuhi kebutuhan dasar tentu akan menimbulkan kondisi yang tidak seimbang, sehingga diperlukan bantuan terhadap pemenuhan kebutuhan dasar tersebut. Bekerja paruh waktu, misalnya. Pekerjaan tambahan paling tidak akan memberikan tambahan bagi individu yang tengah mengalami problematika tersebut.

Modernisasi yang berkembang pesat dewasa ini merupakan faktor utama yang berdampak pada bergesernya hierarki kebutuhan. Beragam persoalan terus memaksa manusia untuk tetap berjuang demi memenuhi segala kebutuhan. Pergeseran pola pikir manusia yang telah berubah akibat media dan iklan beberapa produk seakan memaksa manusia untuk menambahkan beberapa kebutuhan non primer pada daftar kebutuhan primernya.

Dalam era modern yang erat dengan persaingan hidup, memicu munculnya sifat individualistis, egoistis, dan materialistis mendatangkan dampak berupa kegelisahan, kecemasan, stress, dan depresi. Melihat kenyataan seperti itu yang telah mencapai puncak kenikmatan materi justru berbalik dari apa yang diharapkan,

yakni mereka dihadapi rasa cemas. Beragam permasalahan tersebut sering berakibat buruk pada kesehatan mental individu yang akan berujung pada adanya gangguan mental atau kejiwaan.¹

Finkelor mengemukakan (Finkelor, 2003:3-4) bahwa semakin maju masyarakat, semakin banyak *kompleksitas* hidup yang dijalannya, maka semakin sukarlah orang mencapai ketenangan hidup. Kebutuhan hidup yang meningkat serta kesenjangan sosial menimbulkan ketegangan emosi yang menuntut seseorang mencari ketenangan dan penyelesaian persoalan kehidupan. Semua orang akan mencari ketenangan hidup, sehingga banyak orang yang mengalami kegelisahan dan kecemasan.²

Menurut Maslow, pemenuhan berbagai kebutuhan didorong oleh dua kekuatan (motivasi) yakni motivasi kekurangan (*deficiency motivation*) dan motivasi pertumbuhan/perkembangan (*growth motivation*). Motivasi kekurangan bertujuan untuk mengatasi masalah ketegangan manusia karena berbagai kekurangan yang ada. (Asmadi, 2008:3). Misalnya, lapar akan mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan nutrisi; haus untuk memenuhi kekurangan cairan elektrolit tubuh; sesak napas untuk memenuhi kekurangan oksigen di tubuh; takut dan cemas merupakan kebutuhan untuk memenuhi kekurangan rasa aman; dan sebagainya.³

¹ Haryanto, S. *Psikologi Shalat :Kajian Aspek-aspek Psikologis Ibadah Shalat*, Mitra Pustaka, Yogyakarta, 2002, hlm. 19

² Dorothy C. Finkelor, *Bagaimana Emosi Berperan Dalam Hidup Anda, Kebencian, Kecintaan Dan Ketakutan Kita*, Zenit Publister, Yogyakarta, 2004, hlm. 3-4

³ Asmadi, *Teknik Prosedural Konsep & Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien*, Penerbit Salemba Medika, Jakarta, 2008, hlm. 3.

Tak sedikit manusia yang terkadang mengalami kecemasan bahkan hingga digolongkan dalam kategori depresi. Depresi kejiwaan atau depresi emosi adalah akibat yang sama yang disebabkan goncangan kejiwaan pada umumnya, yakni adanya faktor hereditas secara umum, tekanan lingkungan, krisis yang berkelanjutan, kematian kerabat atau orang yang dicintai, kondisi kemiskinan, buruknya kehidupan, penyakit yang menahun, bencana, musibah, perasaan bersalah yang semuanya dapat menimbulkan perasaan depresi.

Seseorang yang memiliki kekuatan jiwa dan mental yang baik dalam memandang permasalahan yang dihadapinya akan jauh dari depresi. Hal ini tentu saja dipengaruhi oleh tingkat ketenangan dan kepercayaan diri seseorang tersebut dalam menjalaninya. Sehingga ia akan terhindar dari rasa cemas, khawatir dan ketakutan yang mengakibatkan stress dan depresi.

Individu yang memiliki imunitas kejiwaan yang didapatkan dari pandangannya atas kehidupan secara umum dan penafsiran positifnya atas semua problematika yang dihadapinya akan mampu menghadapi kesedihan yang dialami hingga tidak berujung pada depresi.⁴ Berbeda dengan individu yang rentan serta labil kondisi psikologinya, individu ini biasanya akan cenderung mudah larut dalam masalah yang dihadapinya. Jika kebiasaan ini dibiarkan maka akan menjadi masalah kronis yang juga berujung pada munculnya gejala-gejala gangguan depresi.

Seseorang yang mengalami depresi memiliki gejala yang bisa dilihat oleh orang lain di sekitarnya. Gejala-gejala depresi bisa dilihat antara lain penarikan diri dari lingkungan sosial, perasaan

⁴ Izzuddin Taufik Muhammad, *Panduan Lengkap dan Praktis Psikologi Islam*, Gema Insani, Depok, 2006, hlm. 518.

bersalah, apatis, anoreksia, berat badan menurun, insomnia, sering menangis, gangguan konsentrasi, perasaan lemah, kemunduran psikomotor, dan pikiran untuk bunuh diri.⁵

Satu tahun yang lalu, Kota Semarang digegerkan oleh terbakarnya sebuah pasar nomor satu dan terbesar di Kota Semarang, yakni Pasar Johar Semarang, Sabtu malam (9/5) pukul 21.30 WIB.⁶ Pasar Johar terletak di Semarang tengah berdekatan dengan Masjid Agung Semarang. Penyebab kebaran ini masih simpang siur. Masyarakat pun tidak lagi dipusingkan dengan mencari tahu penyebab kebakaran ini. Rasa *shock* dan terkejut lebih banyak meliputi perasaan masyarakat yang menjadi korban kebakaran ini.

Pada saat itu banyak sekali kerugian dari pihak pedagang karena ribuan kios beserta isinya hangus terbakar. Hanya puing, abu, dan tembok yang menghitam, serta kesedihan yang tersisa. Kebakaran ini tidak hanya menguras habis harta milik pedagang di dalam pasar. Kebakaran ini juga menguras air mata, menguras energi dan kepahitan dalam menghadapi dan menjalani esok hari tanpa ladang penghasilan lain yang jelas. Bahkan, tidak sedikit yang mulai kehilangan arah, mencari bagaimana cara agar dapat terhindar dari musibah yang baru saja diberikan oleh Allah swt..

Kebakaran Pasar Johar menghadirkan permasalahan baru bagi setiap elemen dalam masyarakat, terutama pedagang Pasar Johar. Masalah yang misalnya dihadapi para pemilik toko adalah repotnya ketika harus memikirkan bagaimana penyelesaian giro atau pembayaran. Sementara, barang yang belum terbayar tersebut sudah

⁵ Howard L. Weiner & Lawrence P. Levitt, *Buku Saku Neurologi*, Penerbit Buku Kedokteran, Jakarta, 2001, hlm. 87.

⁶ Utomo, Nugroho Wahyu. (2015) *Pasar Johar Terbakar*. Diunduh pada tanggal 17 Oktober 2016 dari <http://berita.suaramerdeka.com/pasar-johar-terbakar/>

habis terbakar oleh api. Selain itu, mereka juga harus bertahan esok hari dan beberapa bulan ke depan pasca kebakaran tersebut. Lebih-lebih nasib karyawan-karyawan yang terpaksa harus diberhentikan, dan hal ini tentu melahirkan banyak pengangguran baru.

Dampak kebakaran tersebut juga berimbas pada para konsumen pasar Johar. Sebuah sistem yang sudah berjalan teratur harus berubah total ketika sistem itu dipaksa untuk berhenti. Sejak saat itu, roda-roda perekonomian kota Semarang sedikit meredup. Banyak sekali lini ekonomi yang terhenti akibat kebakaran ini.

Tak sedikit di antara para pedagang yang mulai mengalami depresi akibat kebakaran Pasar Johar. Masalah yang tidak terbayangkan dan tidak terduga bagi masyarakat. Masalah kejiwaan dan mental menjadi akibat utama dari terbakarnya Pasar Johar. Terbakarnya Pasar Johar memang sama dengan hangus dan hilangnya ladang penghasilan sebagian besar masyarakat Semarang.

Menanggapi permasalahan tersebut, sesungguhnya dalam agama, dalam hal ini Islam, sudah memberikan solusi efektif untuk problematika yang sedang dihadapi oleh manusia. Manusia tanpa ajaran agama, biasanya akan memandang kesulitan tersebut sebagai masalah seutuhnya, tanpa mengambil pelajaran atau hikmah yang akan diberikan oleh Allah swt..

Individu yang memiliki pondasi agama yang lebih kuat biasanya menganggap kesulitan-kesulitan itu, sebenarnya, akan menguatkan hati, menghapuskan dosa, menghancurkan rasa ujub, dan menguburkan rasa sombong. Kesulitan-kesulitan itu pula akan meluruhkan kelalaian, menyalakan lentera dzikir, menarik empati sesama, menjadi doa yang dipanjatkan oleh orang-orang yang salih, merupakan wujud ketundukan kepada tiran, merupakan sebuah penyerahan diri kepada Dzat Yang Esa, merupakan sebuah

peringatan dini, sebuah upaya untuk menjaga hati dengan bersabar, merupakan persiapan untuk menghadap sang Tuan, dan sebuah sentilan untuk tidak cenderung pada dunia, merasa aman dan tenang dengannya. Karena kelembutan yang tersembunyi itu jauh lebih besar, dosa yang ditutupi itu jauh lebih besar, dan kesalahan yang dimaafkan juga jauh lebih besar.⁷

Moh. Sholeh menjelaskan bahwa ajaran Islam menganjurkan agar manusia selalu berdzikir kepada Allah, karena dengan dzikir hati akan menjadi tenang dan damai (*Tathmainnul Qulb*). Dengan metode berdzikir atau bermeditasi, segala persoalan-persoalan duniawi disandarkan kepada Allah dzat yang mengatasi segalanya. Begitu sempurnanya ajaran Islam, tak satupun persoalan yang terlewatkan dalam kitab al-Qur'an, sehingga urusan jiwa atau *ruh*, *qalb*, terapi hati serta berbagai aspek-aspek kehidupan semua tersusun dalam kesatuan yang kompleks.⁸ Allah berfirman dalam surat ar-Ra'du(13) ayat: 27 - 28,

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٧﴾

Orang-orang kafir berkata: "Mengapa tidak diturunkan kepadanya (Muhammad) tanda (mukjizat) dari Tuhannya?" Katakanlah: "Sesungguhnya Allah menyesatkan⁹ siapa yang Dia kehendaki dan menunjuki orang-orang yang bertaubat

⁷ Aidh al-Qarni, *La Tahzan, Jangan Bersedih*, Qisthi Press, Jakarta, 2004, hlm. 121

⁸ Moh. Sholeh, *Tahajud Manfaat Praktis Ditinjau Dari Ilmu Kedokteran Terapi Religius*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005, hlm 27.

⁹ Disesatkan Allah berarti: bahwa orang itu sesat berhubung keingkarannya dan tidak mau memahami petunjuk-petunjuk Allah. dalam ayat ini, karena mereka itu ingkar dan tidak mau memahami apa sebabnya Allah menjadikan nyamuk sebagai perumpamaan, Maka mereka itu menjadi sesat.

*kepada-Nya", (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.*¹⁰.

Ayat ini memberikan solusi bagi manusia yang mulai kehilangan arah. Hati yang kacau menimbulkan ke-tidak efektif-an pada saat penyelesaian masalah. Pada posisi ini setan akan meluncurkan bisikan-bisikan yang membuat manusia semakin menjauh dari Allah SWT.

Allah berfirman dalam hadits *qudsi*,

أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي وَأَنَا مَعَهُ إِذَا ذَكَرَنِي، فَإِنْ ذَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ ذَكَرْتَهُ فِي نَفْسِي، وَإِنْ ذَكَرَنِي فِي مَلَأٍ ذَكَرْتَهُ فِي مَلَأٍ خَيْرٍ مِنْهُمْ

*"Aku bersama sangkaan hamba-Ku kepada-Ku, dan aku bersamanya jika dia menyebut-Ku. Jika dia menyebut-Ku dalam dirinya, Aku pun menyebutnya dalam Diri-Ku. Dan apabila dia menyebut-Ku di hadapan orang banyak, Aku pun menyebutnya di hadapan orang-orang yang lebih baik dari mereka"*¹¹

Dzikir kepada Allah swt. merupakan kiat untuk menggapai ketenangan jiwa. Bila seseorang menyebut nama Allah, ketenangan jiwa akan diperolehnya. ketika kita berada dalam suasana ketakutan lalu kita berdzikir dalam bentuk *ta'awudz* (mohon perlindungan

¹⁰ Departemen Agama, *Alqur'an dan Terjemahnya*, Semarang, CV. Toha Putra, 1989, h 365

¹¹ HR. Al-Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah *Radhiyallahu 'Anhu*. Lihat; Shahih Al-Bukhari/Kitab *At-Tauhid*/Bab *Qaulullah Taala wa Yuhadzdzirukumullahu Nafsah*/hadits nomor 6865; Shahih Muslim/Kitab *Adz-Dzikri wa Ad-Du'aa' wa At-Taubah wa Al-Istighfar*/hadits nomor 4832; dan *Al-Lu'lu' wa Al-Marjan*/Ustadz Muhammad Fu'ad Abdul Baqi/juz 3/hadits nomor 1721. Beberapa imam hadits yang lain juga meriwayatkan hadits ini.

Allah), jiwa kita akan menjadi tenang. Ketika berbuat dosa lalu berdzikir dalam bentuk menyebut kalimat *istighfar* atau tobat, kita menjadi tenang kembali karena merasa telah diampuni dosa-dosa kita oleh Allah SWT. Ketika mendapatkan kenikmatan yang berlimpah lalu kita berdzikir dengan menyebut *hamdalah*, akan kita raih ketenangan karena dapat memanfaatkannya dengan baik dan begitulah seterusnya sehingga dengan berdzikir, ketenangan jiwa akan diperoleh seorang muslim.¹²

Ketenangan jiwa saat ini sangatlah dibutuhkan oleh para korban kebakaran Pasar Johar. Pasalnya, hingga saat ini, masih banyak dari para pedagang yang mengalami kebimbangan hati akibat dampak terbakarnya lahan *ma'isyah* yang mereka miliki. Kebakaran tahun lalu menimbulkan efek domino bagi para korban. Meskipun mereka kini sudah menempati tempat relokasi sementara, tidaklah menghapus luka dan tidak menjadikan hati mereka menjadi tenang seperti sedia kala.

Banyaknya persoalan seperti; bagaimana membangun ulang kios mereka; bagaimana mengembalikan pelanggan yang dulu kerap bertransaksi dengan mereka; kondisi kenyamanan kerja yang buruk; dan lain sebagainya. Belum lagi ditambah persoalan instalasi listrik yang konon terjadi sengketa antar pimpinan pasar, hingga permasalahan parkir kendaraan yang kini terkesan adanya budaya premanisasi, terus membombardir batin mereka.

Sejak pasca kebakaran, penulis mencoba mengumpulkan para korban kebakaran yang masih tergabung dalam jamaah Ahlussahliyah untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan terjadi. Salah satu upaya kongkrit penulis pada saat itu, mengajak

¹² Yani Ahmad, *Be Excellent:Menjadi Pribadi Terpuji*, Al Qalam, Jakarta, 2007, hlm. 209.

beberapa korban untuk tidak terlalu lama larut dalam musibah yang baru saja terjadi. Menyadari akan kenyataan inilah mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul "*Pengaruh Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa Pedagang Pasar Johar Pasca Kebakaran*"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh pengamalan dzikir terhadap ketenangan jiwa pedagang Pasar Johar pasca kebakaran?
2. Bagaimanakah pengaruh pengamalan dzikir terhadap ketenangan jiwa pedagang Pasar Johar pasca kebakaran?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh pengamalan dzikir terhadap ketenangan jiwa pedagang Pasar Johar pasca kebakaran.
- b. Untuk mengetahui pengaruh pengamalan dzikir terhadap ketenangan jiwa pedagang Pasar Johar pasca kebakaran

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah dalam pengembangan ilmu pengetahuan terkait pengaruh dzikir terhadap ketenangan jiwa. Sehingga dengan

demikian dapat pula mendukung pengembangan dalam bidang keilmuan Tasawuf dan Psikoterapi pada khususnya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta menambah pemahaman.
- 2) Memberikan informasi tambahan kepada peneliti selanjutnya

D. Kajian Sebelumnya

Salah satu syarat diterimanya sebuah penelitian adalah adanya unsur kebaruan yakni penelitian tersebut belum pernah dilakukan oleh pihak lain. Oleh karena itu, untuk menghindari kesamaan dengan karya-karya lain yang telah ada, maka alangkah baiknya dalam penelitian ini akan diuraikan beberapa karya ilmiah yang telah ada sebelumnya dan terkait dengan ”*Pengaruh Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa Pedagang Pasar Johar Pasca Kebakaran*”. Di antara karya ilmiah yang mendukung karya ini adalah sebagai berikut:

Pertama, Skripsi *Pengaruh Dzikir Al Asmaul - Husna Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa-Siswi Panti Asuhan Wira Adi Karya Ungaran*, disusun oleh Mohammad Taufikin (2010), Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang. Hasil dari keseluruhan penelitian ini menyimpulkan bahwa Dzikir Al Asmaul - Husna memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keagamaan siswa-siswi Panti Asuhan Wira Adi Karya Ungaran.

Kedua, Penelitian yang ditulis oleh Agus Riyadi pada tahun 2005 dengan judul *"Konsep Dzikir Menurut Al Qur'an Sebagai Terapi Mental Penderita Psikoneurotik (Studi Analisis Bimbingan Konseling Islam)"*. Inti dari penelitian ini berangkat dari fenomena sosial masyarakat yang sedang mengalami perubahan-perubahan sosial yang cepat serta komunikasi tanpa batas pada kehidupan di era modern. Dimana kehidupan hanya berorientasi pada materialistik, sekuleristik, rasionalistik dengan kemajuan iptek yang tidak bisa terbendung lagi. Kondisi ini ternyata tidak selamanya memberikan kesejahteraan, tetapi justru menjadi malapetaka bagi masyarakat luas. Dari sinilah muncul psikoneurotik (gangguan kejiwaan) termasuk di dalamnya adalah kecemasan. Peneliti menawarkan terapi dzikir menurut Al-Qur'an sebagai alternatif untuk mengatasinya.

Ketiga, Penelitian yang ditulis oleh Bahjah (2001) dengan judul *"Dzikir Kolektif sebagai Metode Dakwah serta Pengaruh Terhadap Pengikutnya (Studi Kasus Kegiatan Dzikir di Majelis Dzikir Asmawiyah Menurut Sistem Thariqat Qadariyah Naqsyabandiyah)"*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar manfaat dzikir kolektif sebagai metode dakwah bagi pengikutnya dan untuk mengetahui pengaruh dzikir bagi kehidupan sehari-hari pengikutnya. Dzikir kolektif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dzikir yang dilakukan secara bersama-sama, berkumpul dalam satu majlis, menyebut-nyebut kalimat Allah berulang-ulang memohon ampunan dan keridhoan-Nya. Kegiatan dzikir yang dilakukan di majlis dzikir Asnawiyah dengan pimpinan Buya Panji Sukma menggunakan sistem Thariqah Qodariyah Naqsyabandiyah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa selain kehadiran majelis dzikir ini diharapkan dapat

memberikan pengaruh bagi pengikutnya dan ternyata hal itu dapat dirasakan sangat positif oleh pengikutnya.

Keempat, Penelitian yang ditulis oleh Rahmat Aziz dengan judul "*Hubungan Dzikir Dengan Kontrol Diri Santri Manula di Pesantren Roudlotul Ulum Kediri: (2005)*". Inti dari penelitian ini adalah bahwa ada tiga perubahan regresi yang dialami oleh manula, yaitu adanya perubahan fisik, perubahan mental, dan perubahan sosial. Perubahan ini akan berakibat pada kemampuan manula untuk mengontrol dirinya. penulis menawarkan dzikir sebagai salah satu bentuk terapi Islam yang dianggap mampu berpengaruh pada kontrol diri para manula.

Dengan melihat penelitian-penelitian yang sudah dilakukan, penulis melihat ada keterkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan. Pada penelitian yang dilakukan Bahjah, menekankan pada pengaruh kegiatan dzikir kolektif terhadap kehidupan pengikutnya. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Agus Riyadi menekankan terapi dzikir menurut al-Qur'an sebagai alternatif untuk mengatasi fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Aziz yang menawarkan dzikir sebagai salah satu bentuk terapi Islam yang dianggap mampu berpengaruh pada kontrol diri para manusia.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang terdahulu adalah penggunaan variabel pengamalan dzikir dan ketenangan jiwa. Ada pun perbedaannya adalah fokus kajian di sini lebih dispesifikkan kepada "*Pengaruh Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa Pedagang Pasar Johar Pasca Kebakaran* ", di sisi lain judul dan subjek yang diteliti di sini berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Dari hasil penelusuran pustaka tersebut, dapat dinyatakan bahwa kajian penelitian ini telah menemukan prioritasnya yang berbeda dari kajian-kajian sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti menegaskan bahwa pokok masalah yang dibahas dalam penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya, yang mana pada penelitian kali ini penulis lebih spesifik pada kondisi jiwa pedagang pasar Johar setelah mengalami musibah kebakaran.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian dan tujuan penelitian maka pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang datanya diperoleh berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Sugiyono (Sugiyono, 2007:3) menjelaskan bahwa, “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisa data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.¹³

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung:, 2010, h. 13.

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian korelasional (*correlational research*). Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel, dengan teknik korelasi seorang peneliti dapat mengetahui hubungan variasi dalam sebuah variabel dengan variasi lain.¹⁴

3. Identifikasi Variabel Penelitian

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

:

Variabel Independen (X) adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).¹⁵ Dalam penelitian ini variabel independennya adalah dzikir.

Variabel Dependen (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen.¹⁶ Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah ketenangan jiwa.

4. Populasi, Sample dan Sampling Penelitian

a. Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini mengambil populasi dari seluruh Pedagang di pasar Johar blok F yang berjumlah 693 pedagang yang terbagi menjadi 16 sub blok.

¹⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2007, h. 3.

¹⁵ Sugiyono, *op. cit.* h. 39.

¹⁶ *Ibid*, h. 4.

b. Sample Penelitian

Pada penelitian ini, sampel yang diambil adalah pedagang pasar Johar Blok F 8, dimana pada blok tersebut diambil responden sebanyak 70 pedagang muslim dan lokasi blok tersebut berada di pusat relokasi pasar Johar.

c. Sampling Penelitian

Berdasarkan luasnya daerah yang akan diteliti dan variabel yang diajukan, maka peneliti menggunakan tehnik sampling *Judgment Sampling*, cara ini dilakukan dengan memilih subjek yang dirasa paling dapat memberikan informasi yang dibutuhkan.¹⁷

5. Sumber Data dan Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini yang menjadi varibel bebasnya adalah dzikir dan variabel terikatnya adalah ketenangan jiwa, sumber data dari kedua variabel diperoleh dari angket (*quisioner*).

Sedangkan

Dalam penelitian skala yang digunakan untuk mengambil data, peneliti menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomemena sosial. Dalam penelitian sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.¹⁸

¹⁷ Dermawan Wibisono, *Riset Bisnis Panduan Bagi Praktisi & Akademisi*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2003, h. 50

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2010, h.86.

6. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mengetahui insensitas dzikir terhadap ketenangan jiwa.

a. Metode angket

Pertanyaan atau pernyataan dalam pengukuran sikap diukur dengan menggunakan skala likert yang telah dimodifikasi. yaitu suatu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.¹⁹

7. Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data dengan uji instrumen validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan yang terakhir menggunakan uji regresi linier sederhana.

F. Sistematika Penulisan

Penulis membagi penulisan skripsi ini dalam beberapa bab dengan harapan agar pembahasan skripsi ini dapat tersusun dengan baik dan memenuhi harapan sebagai karya ilmiah. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami gambaran secara menyeluruh dari rencana ini, maka penulis memberikan sistematika beserta penjelasan secara garis besarnya.

Rencana pembahasan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, antara yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan, sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut.

¹⁹ *Ibid.*, h. 132

BAB I ; Berisi pendahuluan yang menggambarkan secara umum isi pembahasan skripsi, pada bab pertama ini diungkapkan hal-hal yang mendasari pokok pemilihan tema. Meskipun gambarannya bersifat global namun merupakan satu kesatuan yang utuh untuk bab – bab selanjutnya. Pada bab ini meliputi; Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, Kajian Sebelumnya, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II ; landasan teori dengan mengetengahkan pengertian dzikir dan ketenangan jiwa. Pengertian ini menjadi penting untuk mendukung pembahasan dalam bab empat. Dalam pengertian dzikir dan ketenangan jiwa ini hendak dikemukakan arti, pembagian dan intinya itu sendiri. Pada bab ini meliputi; Kajian Teori, Pengertian Ketenangan Jiwa, Kriteria Ketenangan Jiwa, Pengaruh Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa, Kerangka Konseptual, dan Hipotesis.

BAB III ; dalam bab ini membahas metodologi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian. Bab tiga menjadi pijakan penting karena di dalamnya mengemukakan beberapa metode untuk memudahkan dalam pembuatan karya ilmiah. Pada bab ini meliputi; Pendekatan Penelitian, Jenis Penelitian, Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian, Populasi, Sample dan Sample Penelitian, Sumber Data dan Skala Pengukuran, Metode Pengumpulan Data, Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian, Metode Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

BAB IV ; pelaksanaan dan hasil penelitian, dalam bab empat ini dimaksudkan untuk menjawab pokok masalah yang ada dalam bab pertama. Pada bab ini meliputi; Gambaran Umum Pasar Johar, meliputi sejarah, keadaan geografis, serta Hasil penelitian meliputi deskripsi data, dan Hasil Uji Validitas, uji reliabilitas, uji normalitas,

uji analisis regresi linier sederhana rekapitulasi dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V ; merupakan proses akhir dari bab-bab sebelumnya, sehingga akan disampaikan kesimpulan yang dianggap penting dari keseluruhan isi skripsi, kemudian dengan memberikan saran yang dianggap relevan bagi penelitian ini. Pada bab ini meliputi; Kesimpulan, dan Saran-saran.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Dzikir

a. Pengertian Dzikir

Secara *etimologi*, Dzikir berasal dari kata *dzakara* artinya mengingat, memperhatikan, mengenang, mengambil pelajaran, mengenal atau mengerti dan mengingat.¹

Menurut Chodjim, dzikir berasal dari kata *dzakara* yang berarti mengingat, mengisi atau menuangi, artinya, bagi orang yang berdzikir berarti mencoba mengisi dan menuangi pikiran dan hatinya dengan kata-kata suci.²

Dalam kamus tasawuf yang ditulis oleh Solihin dan Rosihin Anwar menjelaskan dzikir merupakan kata yang digunakan untuk menunjuk setiap bentuk pemusatan pikiran kepada Tuhan, dzikirpun merupakan prinsip awal untuk seseorang yang berjalan menuju Tuhan (*suluk*).³

Secara terminologi dzikir adalah usaha manusia untuk mendekatkan diri pada Allah dengan cara mengingat Allah dengan cara mengingat keagungan-Nya. Adapun realisasi untuk mengingat Allah dengan cara memuji-Nya, membaca fiman-Nya, menuntut ilmu- Nya dan memohon kepada-Nya.⁴

¹ Samsul Munir Amin, *Energi Dzikir*, Bumiaksara , Jakarta, 2008, h. 11.

² Chodjim, Ahmad, *Alfatihah, Membuka Matahari Dengan Surat Pembuka*, PT. Serambi Ilmu Semesta, Jakarta, 2003, h. 181

³ Solihin dan Rosihon Anwar, *Kamus Tasawuf*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2002, h. 36.

⁴ Al-Islam, *Muamalah dan Akhlak*, PT. Rineka Cipta , Jakarta, 1987, hlm. 187.

Spencer Trimingham dalam Anshori memberikan pengertian dzikir sebagai ingatan atau latihan spiritual yang bertujuan untuk menyatakan kehadiran Tuhan seraya membayangkan wujudnya atau suatu metode yang dipergunakan untuk mencapai konsentrasi spiritual dengan menyebut nama Tuhan secara ritmis dan berulang-ulang.⁵

Menurut Bastaman dzikir adalah perbuatan mengingat Allah dan keagungan-Nya, yang meliputi hampir semua bentuk ibadah dan perbuatan seperti *tasbih*, *tahmid*, shalat, membaca al-qur'an, berdoa, melakukan perbuatan baik dan menghindarkan diri dari kejahatan.⁶

Menurut Askat, dzikir adalah segala sesuatu atau tindakan dalam rangka mengingat Allah swt., mengagungkan asma-Nya dengan lafal- lafal tertentu, baik yang dilafalkan dengan lisan atau hanya diucapkan dalam hati saja yang dapat dilakukan di mana saja tidak terbatas pada ruang dan waktu. Said Ibnu Djubair dan para ulama lainnya menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan dzikir itu adalah semua ketaatan yang diniatkan karena Allah swt., hal ini berarti tidak terbatas masalah tasbih, tahlil, tahmid dan takbir, tapi semua aktifitas manusia yang diniatkan kepada Allah swt..⁷

Sementara Alkalabadzi dalam (dalam Anshori, 2003:19-20) memberikan pengertian bahwa dzikir yang sesungguhnya adalah melupakan semuanya, kecuali yang Esa. Hasan al-Bana seorang tokoh Ikhwanul muslimin dari Mesir,

⁵ Afif Anshori, *Dzikir dan Kedamaian Jiwa*, Pustaka Pelajar , Yogyakarta, 2003, h. 17.

⁶ Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, cet. III, 2001, h. 158.

⁷ Abu Wardah Bin Askat, *Wasiat Dzikir dan Doa Rasulullah SAW*, Kreasi Wacana, Yogyakarta:, 2000, h. 6.

menyatakan bahwa semua apa saja yang mendekatkan diri kepada Allah dan semua ingatan yang menjadikan diri dekat dengan Tuhan adalah dzikir.

Dari pengertian tadi agaknya dzikir baru merupakan bentuk komunikasi sepihak antara mahluk dan Khalik saja, tetapi lebih dari itu dzikir Allah bersifat aktif dan kreatif, karena komunikasi tersebut bukan hanya sepihak melainkan bersifat timbal balik. Seperti yang dikatakan oleh al- Ghazali: *dzikrullah berarti ingatnya seseorang bahwa Allah mengamati seluruh tindakan dan pikirannya*. Jadi dzikir Allah bukan sekedar mengingat suatu peristiwa, namun mengingat Allah dengan sepenuh keyakinan akan kebesaran Tuhan dengan segala sifat-Nya serta menyadari bahwa dirinya berada dalam pengawasan Allah, seraya menyebut nama Allah dalam hati dan lisan.⁸

Jadi dzikir adalah usaha manusia untuk mendekatkan diri pada Allah dengan cara mengingat Allah dengan cara mengingat keagungan-Nya, hal ini berarti tidak terbatas masalah *tasbih, tahlil, tahmid dan takbir*, tapi semua aktifitas manusia yang diniatkan kepada Allah swt..

b. Bentuk-Bentuk Dzikir

Dzikir merupakan pengalaman *ruchaniyyah* yang dapat dinikmati oleh pelakunya, hal ini yang dimaksud oleh Allah sebagai penentram hati. Ibnu Ata', seorang sufi yang menulis al-Hikam (Kata-Kata Hikmah) membagi dzikir atas tiga

⁸ Afif Anshori, op. cit. h. 19-20.

bagian: dzikir *jali* (dzikir jelas, nyata), dzikir *khafi* (dzikir samar-samar) dan dzikir *haqiqi* (dzikir sebenar-benarnya)⁹

1) **Dzikir Jali**

Ialah suatu perbuatan mengingat Allah swt. dalam bentuk ucapan lisan yang mengandung arti pujian, rasa syukur dan doa kepada Allah swt. yang lebih menampakkan suara yang jelas untuk menuntun gerak hati. Mula-mula dzikir ini diucapkan secara lisan, mungkin tanpa dibarengi ingatan hati. Hal ini biasanya dilakukan orang awam (orang kebanyakan). Hal ini dimaksudkan untuk mendorong agar hatinya hadir menyertai ucapan lisan itu.

2) **Dzikir Khafi**

Adalah dzikir yang dilakukan secara khusyuk oleh ingatan hati, mampu melakukan dzikir seperti ini merasa dalam hatinya baik disertai dzikir lisan ataupun tidak. Orang yang sudah senantiasa memiliki hubungan dengan Allah swt. Ia selalu merasakan kehadiran Allah swt. kapan dan dimana saja. Dalam dunia sufi terdapat ungkapan bahwa seorang sufi, ketika melihat suatu benda apa saja, bukan melihat benda itu, tetapi melihat Allah swt. Artinya, benda itu bukanlah Allah swt., tetapi pandangan hatinya jauh menembus melampaui pandangan matanya tersebut. ia tidak hanya melihat

⁹ Tim Redaksi, *Ensiklopedi Islam*, jilid 6, PT Ichtiar Baru van Houve Jakarta, 2008 h. 332.

benda itu akan tetapi juga menyadari akan adanya *Khalik* yang menciptakan benda itu.

3) **Dzikir Hakiki**

Yaitu dzikir yang dilakukan dengan seluruh jiwa raga, lahiriah dan batiniyah, kapan dan dimana saja, dengan memperketat upaya memelihara seluruh jiwa raga dari larangan Allah swt. dan mengerjakan apa yang diperintahkan-Nya. Selain itu tiada yang diingat selain Allah swt. Untuk mencapai tingkatan dzikir haqiqi ini perlu dijalani latihan mulai dari tingkat dzikir jali dan dzikir khafi.

Adapun bacaan-bacaan yang dianjurkan dalam dzikir lisan menurut Hawari adalah sebagai berikut:¹⁰

- 1) Membaca *tasbih (subhanallah)* yang mempunyai arti Maha Suci Allah.
- 2) Membaca *tahmid (alhamdulillah)* yang bermakna segala puji bagi Allah.
- 3) Membaca *tahlil (la illaha illallah)* yang bermakna tiada Tuhan selain Allah.
- 4) Membaca *takbir (Allahu akbar)* yang berarti Allah Maha Besar.
- 5) Membaca *Hauqallah (la haula wala quwwata illa billah)* yang bermakna tiada daya upaya dan kekuatan kecuali Allah.
- 6) Membaca *Hasballah: Hasbiallahu wani'mal wakil* yang

¹⁰ Samsul Munir Amin, op. cit. h. 14.

berarti cukuplah Allah dan sebaik-baiknya pelindung.

- 7) Membaca *Istighfar* : *Astaghfirullahal adzim* yang bermakna saya memohon ampun kepada Allah yang maha agung.
- 8) Membaca lafadz *baqiyatussalihah*: *subhanallah wal hamdulillah wala illaha illallah Allahu akbar* yang bermakna maha suci Allah dan segala puji bagi Allah dan tiada Tuhan selain Allah dan Allah Maha Besar.

c. Manfaat Dzikir

Seseorang yang berdzikir akan merasakan beberapa manfaat, selain merasakan ketenangan batin, juga terdapat manfaat-manfaat yang lain, yaitu:¹¹

- 1) Dzikir merupakan ketetapan dan syarat kewalian. Artinya, para kekasih Allah itu biasanya selalu istikamah dalam berdzikir kepada Allah. Sebaliknya, siapa yang lupa atau berhenti dari dzikirnya, ia telah melepaskannya dari derajat mulia itu.
- 2) Dzikir merupakan kunci dari ibadah-ibadah yang lain. Dalam dzikir terkandung kunci pembuka rahasia-rahasia ibadah yang lainnya. Hal itu diakui oleh Sayyid Ali Al-Mursifi bahwa tidak ada jalan lain untuk merawat atau membersihkan hati para muridnya kecuali terus menerus melakukan dzikir kepada Allah.
- 3) Dzikir merupakan syarat atau perantara untuk masuk hadirat Ilahi. Allah adalah *Dzat* Yang Mahasuci

¹¹ Wahab, *Menjadi Kekasih Tuhan*, PT. Serambi Ilmu Semesta, Jakarta, 1997, h. 87-92

sehingga Dia tidak dapat didekati kecuali oleh orang-orang yang suci pula.

- 4) Dzikir akan membuka dinding hati (*hijab*) dan menciptakan keikhlasan hati yang sempurna. Menurut para ulama salaf, terbukanya *hijab (kasyaf)* ada dua macam : *kasyaf hissi* (terbukanya pandangan karena penglihatan mata) dan *kasyaf khayali* (terbukanya tabir hati sehingga mampu mengetahui kondisi diluar alam indrawi).
- 5) Menurunkan rahmat Allah, sebagaimana sabda Rasulullah SAW, *“Orang-orang yang duduk untuk berdzikir, malaikat mengitari mereka, Allah melimpahkan rahmat-Nya, dan Allah juga menyebut (membanggakan) mereka kepada malaikat di sekitarnya.”*
- 6) Menghilangkan kesusahan hati, Kesusahan itu terjadi karena lupa kepada Allah.
- 7) Melunakkan hati, sebagaimana yang dijelaskan oleh Al-Hakim Abu Muhammad At-Turmudzi *“Dzikir kepada Allah dapat membasahi hati dan melunakkannya. Sebaliknya, jika hati kosong dari dzikir, ia akan menjadi panas oleh dorongan nafsu dan api syahwat sehingga hatinya menjadi kering dan keras. Anggota badannya sulit (menolak) untuk diajak taat kepada Allah.”* Selain itu dzikir juga dapat menghilangkan berbagai macam penyakit hati, seperti *sombong, riya', 'ujub*, dan suka menipu.
- 8) Memutuskan ajakan maksiat setan dan menghentikan gelora syahwat nafsu.

- 9) Dzikir bisa menolak bencana, Dzun Nun Al-Mishri, tokoh sufi kenamaan, pernah mengatakan, “*siapa yang berdzikir, Allah senantiasa menjaganya dari segala sesuatu.*” Bahkan, diantara para ulama salaf ada yang berpendapat bahwa bencana itu jika bertemu dengan orang-orang yang berdzikir, akan menyimpang. Jadi, dzikir merupakan tempat terbesar bagi para hamba, tempat mereka mengambil bekal dan tempat kemana ia senantiasa kembali. Allah telah menciptakan ukuran dan waktu bagi setiap ritual (peribadatan), tetapi ia tidak menciptakannya untuk dzikir. Dia menyuruh hambanya untuk berdzikir sebanyak-banyaknya.

Menurut Anshori dzikir bermanfaat mengontrol perilaku. Pengaruh yang ditimbulkan secara konstan, akan mampu mengontrol perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang melupakan dzikir atau lupa kepada Tuhan, terkadang tanpa sadar dapat berbuat maksiat, namun mana kala ingat kepada Tuhan kesadaran akan dirinya sebagai hamba Tuhan akan muncul kembali.¹²

Dzikir mempunyai manfaat yang besar terutama dalam dunia modern seperti sekarang, manfaat dzikir dalam kehidupan menurut Amin Syukur antara lain:¹³

- 1) Dzikir memantapkan iman.

¹² Afif Anshori, *Dzikir dan Kedamaian Jiwa*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2003, h. 33.

¹³ Amin Syukur dan Fathimah Utsman, *Insan Kamil, Paket Pelatihan Seni Menata Hati (SMH) LEMBKOTA*, CV. Bima Sakti, Semarang, 2006, h. 36.

Jiwa manusia akan terawasi oleh apa dan siapa yang selalu melihatnya. Ingat kepada Allah berarti lupa kepada yang lain, ingat yang lain berarti lupa kepada-Nya. Melupakan-Nya akan mempunyai dampak yang luas dalam kehidupan manusia.

- 2) Dzikir dapat menghindarkan dari bahaya.

Dalam kehidupan ini, seseorang tak bisa lepas dari kemungkinan datangnya bahaya. Hal ini dapat diambil pelajaran dari peristiwa Nabi Yunus As yang tertelan ikan. Pada saat seperti itu Yunus As berdoa: *la ilaha illa anta subhanaka inni kuntu minadh dhalimin* (tiada Tuhan selain engkau, maha suci engkau, sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang dhalim) (al- Anbiya':27). Dengan doa dan dzikir itu Yunus As dapat keluar dari perut ikan.

- 3) Dzikir sebagai terapi jiwa

Islam sebagai agama rahmatan lil alamin menawarkan suatu konsep dikembangkannya nilai-nilai ilahiah dalam batin seseorang.

Shalat misalnya yang didalamnya terdapat penuh doa dan dzikir, dapat dipandang sebagai *malja'* (tempat berlindung) ditengah badai kehidupan modern, disinilah misi Islam untuk menyejukkan hati manusia. Dzikir fungsional, akan mendatangkan manfaat, antara lain mendatangkan kebahagiaan, menentramkan jiwa, obat penyakit hati dan sebagainya.

- 4) Dzikir menumbuhkan energi akhlak

Kehidupan modern yang ditandai juga dengan dekadensi moral, akibat dari berbagai rangsangan dari

luar, khususnya melalui mass media. Pada saat seperti ini dzikir yang dapat menumbuhkan iman dapat menjadi sumber akhlak. Dzikir tidak hanya dzikir substansial, namun dzikir fungsional. Dengan demikian, betapa penting mengetahui, mengerti (ma'rifat) dan mengingat (dzikir) Allah, baik terhadap nama-nama maupun sifat-sifat-Nya, kemudian maknanya ditumbuhkan dalam diri secara aktif, karena sesungguhnya iman adalah keyakinan dalam hati, diucapkan dalam lisan dan direalisasikan dalam amal perbuatan.

Dzikir sangat bermanfaat bagi seseorang dalam kehidupan sehari-hari, memberi semangat untuk melakukan kegiatan yang baik, bisa sebagai terapi jiwa, dapat menghindarkan dari bahaya, dan memantapkan iman seorang.

2. Ketenangan Jiwa

a. Pengertian Jiwa

Secara bahasa jiwa berasal dari kata *psyche* yang berarti jiwa, nyawa atau alat untuk berfikir.¹⁴ Sedang dalam bahasa Arab sering disebut dengan “*an nafs*”. Imam Ghazali, mengatakan bahwa jiwa adalah manusia-manusia dengan hakikat kejiwaannya. Itulah pribadi dan zat kejiwaannya.¹⁵ Sedangkan menurut para filosof pengikut Plotinus (para filosof Yunani), sebagaimana yang dikutip oleh Abbas

¹⁴ Irwanto, dkk., *Psikologi Umum*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1991, h. 3.

¹⁵ Imam Ghazali, *Keajaiban Hati*, terj. Nur Hicmah, *Dari Ajaib Al Qalb*, Tirta Mas Jakarta, 1984, h. 3.

Mahmud al- Aqqad dalam *Manusia Diungkap Dalam Al Qur'an*, bahwa jiwa menurut mereka adalah sinonim dengan gerak hidup / kekuatan yang membuat anggota-anggota badan menjadi hidup yakni kekuatan yang berlainan fisik material, dapat tumbuh beranak, dan berkembangbiak tingkat kemauannya lebih besar dari pada benda tanpa nyawa dan lebih kecil daripada roh, jiwa tidak dapat dipindah dari tempat ia berada.

Kemudian dilihat dari kacamata psikologi, menurut Wasty Soemanto, jiwa adalah kekuatan dalam diri yang menjadi penggerak bagi jasad dan tingkah laku manusia, jiwa menumbuhkan sikap dan sifat yang mendorong tingkah laku. Demikian dekatnya fungsi jiwa dengan tingkah laku, maka berfungsinya jiwa dapat diamati dari tingkah laku yang nampak.¹⁶

Imam al-Ghazali dalam *Ichyaa' 'Ulumu al-Diin* memberikan penjelasan bahwa jiwa adalah suatu yang halus dari manusia, yang mengetahui dan merasa. Jiwa diibaratkan dengan raja. Ketika raja itu berlaku adil, maka adillah semua kekuatan yang ada dalam tubuh manusia.¹⁷

Westy Suewanto memandang bahwa jiwa adalah kekuatan dalam diri yang menjadi penggerak bagi jasad dan tingkah laku manusia. Jiwa menumbuhkan sikap dan sifat yang mendorong tingkah laku. Demikian dekatnya fungsi jiwa

¹⁶ Wasty Soemanto, *Pengantar Psikologi*, Bina Aksara , Jakarta, 1988, h. 15

¹⁷ Imam al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin Bab Ajaibul Qolbi*, terj. Ismail Yakub. Jilid 4. , Tirta Mas , Jakarta 1984, h. 3

dengan tingkah laku, maka fungsi jiwa dapat diamati dari tingkah laku yang nampak.¹⁸

Dari sejumlah pemaparan di atas dapat diambil pemahaman bahwa jiwa adalah merupakan unsur kehidupan, daya rohaniah yang abstrak yang berfungsi sebagai penggerak manusia dan menjadi simbol kesempurnaan manusia. Karena manusia yang tidak memiliki jiwa tidak dapat dikatakan manusia yang sempurna.

Jiwa menumbuhkan sikap dan sifat yang mendorong pada tingkah laku yang tampak. Karena cara-cara kerja jiwa hanya dapat di amati melalui tingkah laku yang nyata. Adapun pengertian jiwa di sini meliputi seluruh aspek rohani yang di miliki oleh manusia, antara lain : hati, akal, pikiran dan perasaan.

b. Pengertian Ketenangan Jiwa

Ketenangan jiwa merupakan istilah psikologi yang terdiri atas dua kata yaitu jiwa dan ketenangan. Ketenangan itu sendiri berasal dari kata tenang yang mendapat tambahan ke-an. Tenang berarti diam tidak berubah-ubah (diam tidak bergerak), tidak gelisah, tidak susah, tidak gugup betapapun keadaan gawat, tidak ribut, tidak tergesa-gesa.¹⁹

Jiwa adalah seluruh kehidupan batin manusia yang menjadi unsur kehidupan, daya rohaniah yang abstrak yang berfungsi sebagai penggerak manusia dan menjadi simbol kesempurnaan manusia (yang terjadi dari hati, perasaan, pikiran dan angan-angan). Kata ketenangan jiwa juga dapat

¹⁸Wasty Soemanto, loc. cit.

¹⁹ Imam Al-Ghazali, op. cit.

diartikan sebagai kemampuan untuk menyesuaikan diri sendiri, dengan orang lain, masyarakat dan lingkungan serta dengan lingkungan di mana ia hidup. Sehingga orang dapat menguasai faktor dalam hidupnya dan menghindarkan tekanan-tekanan perasaan yang membawa kepada frustrasi.²⁰

Jiwa yang tenang (*muthmainnah*) adalah jiwa yang senantiasa mengajak kembali kepada fitrah *Illahiyyah* Tuhannya. Indikasi hadirnya jiwa yang tenang pada diri seseorang terlihat dari perilaku, sikap dan gerak-geriknya yang tenang, tidak tergesa-gesa, penuh pertimbangan dan perhitungan yang matang, tepat dan benar. Ia tidak terburu-buru untuk bersikap apriori dan berprasangka negatif. Akan tetapi di tengah-tengah sikap itu, secara diam-diam ia menelusuri hikmah yang terkandung dari setiap peristiwa, kejadian dan eksistensi yang terjadi.²¹

Ketenangan jiwa atau kesehatan mental adalah kesehatan jiwa, kesejahteraan jiwa, atau kesehatan mental. Karena orang yang jiwanya tenang, tenteram berarti orang tersebut mengalami keseimbangan di dalam fungsi-fungsi jiwanya atau orang yang tidak mengalami gangguan kejiwaan sedikitpun sehingga dapat berfikir positif, bijak dalam menyikapi masalah, mampu menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi serta mampu merasakan kebahagiaan hidup.

Hal tersebut sesuai dengan pandangan Zakiah Daradjat bahwa kesehatan mental adalah terwujudnya keharmonisan

²⁰ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, cet. 9, Gunung Agung, Jakarta, 1982, h. 11-12.

²¹ Bakran Adz-Dzaky, HM. Hamdani, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, PT. Fajar Pustaka Baru, Yogyakarta, 2006, h. 458

yang sungguh-sungguh antara faktor jiwa, serta mempunyai kesanggupan untuk menghadapi problem-problem yang biasa terjadi, dan merasakan secara positif kebahagiaan dan kemampuan dirinya.²²

Terpenuhinya kebutuhan pokok, hal ini karena setiap manusia pasti memiliki dorongan-dorongan akan kebutuhan pokok. Dorongan-dorongan akan kebutuhan pokok tersebut menuntut pemenuhan, sehingga jiwa menjadi tenang dan akan menurunkan ketegangan-ketegangan jiwa jika kebutuhan tersebut terpenuhi.

Kartini Kartono dan Jenny Andari dalam *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*,²³ mengungkapkan bahwa, ada beberapa faktor yang mendasari lahirnya ketenangan jiwa pada individu;

- 1) Tercapainya kepuasan, setiap orang pasti menginginkan kepuasan, baik yang berupa jasmaniah maupun yang bersifat psikis, seperti kenyang, aman terlindungi, ingin puas dalam hubungan seksnya, ingin mendapat simpati dan diakui harkatnya. Pendeknya ingin puas di segala bidang.
- 2) Posisi status sosial, setiap individu selalu berusaha mencari posisi sosial dalam lingkungannya. Tiap manusia membutuhkan cinta kasih dan simpati. Sebab cinta kasih dan simpati menumbuhkan rasa diri aman, berani optimis, percaya diri.

²² *Ibid.*, h. 13.

²³ Kartini Kartono dan Jenny Andary, *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*, Mandar Maju, Bandung, 1989, h. 29-30

Menurut Zakiah Daradjat ada enam kebutuhan jiwa di mana jika tidak terpenuhi akan mengalami ketegangan jiwa. Kebutuhan jiwa tersebut adalah:²⁴

1) Rasa kasih sayang

Rasa kasih sayang merupakan kebutuhan jiwa yang penting bagi manusia oleh karenanya apabila rasa kasih sayang itu tidak didapatnya dari orang-orang disekelilingnya maka akan berdampak pada keguncangan jiwanya. Tetapi bagi orang yang percaya kepada Allah swt., yang Maha Pengasih dan Penyayang maka kehilangan kasih sayang dari manusia tidak menjadikan jiwa gersang.

2) Rasa Aman

Rasa aman juga kebutuhan jiwa yang tidak kalah pentingnya. Orang yang terancam, baik jiwanya, hartanya, kedudukannya ia akan gelisah yang berujung pada stres. Apabila ia dekat dengan Allah SWT tentu rasa aman akan selalu melindungi dirinya.

3) Rasa harga diri

Rasa harga diri juga merupakan kebutuhan jiwa manusia, yang jika tidak terpenuhi akan berakibat penderitaan. Banyak orang merasa diremehkan, dilecehkan dan tidak dihargai dalam masyarakat terutama dalam hal harta, pangkat keturunan, dan lain sebagainya itu tentu perlu dipenuhi. Namun sebenarnya hakekat itu terletak pada iman dan amal soleh seseorang

²⁴ Zakiah Daradjat, *Kebahagiaan*, Yayasan Pendidikan Islam Ruhama Jakarta:, 1990, h. 33-35.

4) Rasa bebas

Rasa ingin bebas termasuk kebutuhan jiwa yang pokok pula. Setiap orang ingin mengungkapkan perasaannya dengan cara yang dirasa menyenangkan bagi dirinya. Namun semua itu tentunya ada batas dan aturan yang harus diikutinya agar orang lain tidak terganggu haknya. Kebebasan yang sungguh - sungguh hanya terdapat dalam hubungan kita dengan Allah SWT.

5) Rasa sukses

Rasa sukses yang merupakan salah satu kebutuhan jiwa. Kegagalan akan membawa kekecewaan bahkan menghilangkan kepercayaan seseorang kepada dirinya. Islam mengajarkan agar orang tidak putus asa. Tidak tercapainya suatu keinginan belum tentu berarti tidak baik. Bahkan kegagalan itu akan lebih baik kalau manusia mengetahui sebab serta dapat mengambil hikmah dari kegagalan itu.

6) Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu juga termasuk kebutuhan jiwa yang pokok yang jika terpenuhi akan berdampak pada tingkah laku. Orang akan merasa sengsara apabila tidak mendapatkan informasi atas ilmu yang dicarinya. Namun tidak semua ilmu itu dapat diketahuinya karena keterbatasan yang ada pada dirinya. Jadi agar seorang bisa mencapai ketenangan jiwa maka harus memenuhi beberapa faktor, yaitu: faktor agama, terpenuhinya kebutuhan manusia (meliputi kebutuhan pokok, kebutuhan kepuasan, kebutuhan sosial, rasa kasih

sayang, rasa aman, rasa harga diri, rasa bebas, rasa sukses dan rasa ingin tahu)

c. Kriteria Ketenangan Jiwa

1) Sabar

Secara etimologi, sabar berarti teguh hati tanpa mengeluh di jumpa bencana. Menurut pengertian Islam, sabar ialah tahan menderita sesuatu yang tidak disenangi dengan ridha dan ikhlas serta berserah diri kepada Allah. Sabar itu membentuk jiwa manusia menjadi kuat dan teguh tatkala menghadapi bencana (musibah).²⁵

Kebahagiaan, keuntungan, keselamatan, hanya dapat dicapai dengan usaha secara tekun terus menerus dengan penuh kesabaran, keteguhan hati, sebab sabar adalah azas untuk melakukan segala usaha, tiang untuk realisasi segala cita-cita.

Sabar bukan berarti menyerah tanpa syarat, tetapi sabar adalah terus berusaha dengan hati yang tetap, berikhlas, sampai cita-cita dapat berhasil dan dikala menerima cobaan dari Allah swt., wajiblah ridha dan hati yang ikhlas.²⁶

2) Optimis

Sikap optimis dapat digambarkan sebagai cahaya dalam kegelapan dan memperluas wawasan berfikir. Dengan optimisme, cinta akan kebaikan tumbuh di dalam diri manusia, dan menumbuhkan

²⁵ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, Rajawali Pers, Jakarta, 1992, h. 228

²⁶ Barmawie Umary, *Materi Akhlak*, Ramadhani, Solo, 1995, h. 52.

perkembangan baru dalam pandangannya tentang kehidupan.

Tidak ada satu penyebabpun yang mampu mengurangi jumlah problem dalam kehidupan manusia seperti yang diperankan optimisme. Ciri-ciri kebahagiaan itu lebih tampak pada wajah - wajah orang yang optimis tidak saja dalam hal kepuasan tetapi juga seluruh kehidupan baik dalam situasi positif maupun negatif. Disetiap saat sinar kebahagiaan menerangi jiwa orang yang optimisme.²⁷

3) Merasa dekat dengan Allah

Orang yang tentram jiwanya akan merasa dekat dengan Allah dan akan selalu merasa pengawasan Allah SWT. dengan demikian akan hati-hati dalam bertindak dan menentukan langkahnya. Ia akan berusaha untuk menjalankan apa yang diperintahkan Allah dan akan menjauhi segala yang tidak diridhai Allah. Kesadaran manusia akan melekat eksistensinya oleh tangan Tuhan akan memekarkan kepercayaan dan harapan bisa hidup bahagia sejahtera juga memiliki rasa keseimbangan dan keselarasan lahir dan batin.²⁸

Adanya perasaan dekat dengan Allah, manusia akan merasa tentram hidupnya karena ia akan merasa terlindungi dan selalu dijaga oleh Allah sehingga ia merasa aman dan selalu mengontrol segala perbuatannya. Tanpa kesadaran akan relasi dengan Tuhan maka akan

²⁷ Hamzah Ya'kub, *Etika Islam*, CV Diponegoro, Bandung, 1996, h.

²⁸ Kartini Kartono, Jenny Andary, op. cit. h. 289.

menimbulkan ketakutan dan kesedihan dan rasa tidak aman (tidak terjamin yang kronis serta kegoncangan jiwa).²⁹

Seseorang bisa dikatakan jiwanya tenang jika seorang tersebut menunjukkan perilaku atau sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku atau sikap tersebut adalah sabar, optimis dan merasa dekat dengan Allah.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa orang yang sehat mentalnya atau tenang jiwanya adalah orang yang memiliki keseimbangan dan keharmonisan di dalam fungsi-fungsi jiwanya, memiliki kepribadian yang terintegrasi dengan baik, dapat menerima sekaligus menghadapi realita yang ada, mampu memecahkan segala kesulitan hidup dengan kepercayaan diri dan keberanian serta dapat menyesuaikan diri (beradaptasi) dengan lingkungannya.

Jadi orang yang tenang jiwanya adalah orang yang fungsi-fungsi jiwanya dapat berjalan secara harmonis dan serasi sehingga memunculkan kepribadian yang terintegrasi dengan baik, sebab kepribadian yang terintegrasi dengan baik dapat dengan mudah memulihkan macam-macam ketegangan dan konflik-konflik batin secara spontan dan otomatis, dan mengatur pemecahannya menurut prioritas dan hierarkinya, sehingga dengan mudah akan mendapatkan keseimbangan batin, dan jiwanya ada dalam keadaan tenang seimbang.

²⁹ *Ibid.*, h. 288.

d. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Ketenangan Jiwa.

Menurut imam Ghazali jiwa yang tenang ialah jiwa yang diwarnai dengan sifat-sifat yang menyebabkan selamat dan bahagia. Di antaranya adalah sifat-sifat syukur, sabar, taklut siksa, cinta Tuhan, rela akan hukum Tuhan, mengharapakan pahala dan memperhitungkan amal perbuatan dirinya selama hidup, dan lain-lain. Sifat-sifat yang menyebabkan selamat.³⁰

Menurut Zakiah Daradjat dan Kartini Kartono ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketenangan jiwa di mana orang yang ingin mencapai ketenangan jiwa harus memenuhi beberapa faktor tersebut antara lain:

1) Faktor agama

Agama adalah kebutuhan jiwa (psikis) manusia, yang akan mengatur dan mengendalikan sikap, kelakuan dan caramenghadapi tiap-tiap masalah.³¹

Demikian juga dalam agama ada larangan yang harus di jauhi, karena di dalamnya terdapat dampak negatif dari kehidupan manusia. Orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt secara benar, di dalam hatinya tidak akan diliputi rasa takut dan gelisah. Ia merasa yakin bahwa keimanan dan ketaqwaannya itu akan membawa kelegaan dan ketenangan batinnya.

³⁰ Imam Al Ghazali, *Ihya Ulumuddin...*, h. 123

³¹ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*. cet. IV, Bulan Bintang, Jakarta, 1982, h. 52.

Pelaksanaan agama (ibadah) dalam kehidupan sehari-hari dapat membentengi orang dari rasa gelisah dan takut. Diantara dari berbagai macam ibadah yang ada yaitu shalat secara psikologis semakin banyak shalat dan menggantungkan harapan kepada Allah swt maka akan tenteramlah hati, karena dalam shalat itu sendiri membangkitkan rasa percaya diri dan rasa optimisme sehingga memiliki semangat untuk masa depan. Daripada itu tujuan utama dari shalat adalah ingin beraudiensi, mendekatkan diri dengan Allah supaya terciptalah kebahagiaan dan ketenangan hidupnya.

2) Terpenuhinya Kebutuhan Manusia

Ketenangan dalam hati dapat dirasakan apabila kebutuhan-kebutuhan manusia baik yang bersifat fisik maupun psikis terpenuhi. Apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi akan mengakibatkan gelisahan dalam jiwa yang akan berdampak pada terganggunya ketenangan hidup.³²

B. Pengaruh Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa

Perlu dijelaskan kembali tentang masing-masing variabel untuk lebih mengetahui pengaruh antara variabel bebas (dzikir) dengan variabel terikat (ketenangan jiwa).

Dzikir secara harfiah berarti mengingat. Kegiatan mengingat memiliki dampak yang luar biasa dalam kehidupan. Ingatan muncul karena kita mempunyai keinginan, kepentingan, harapan dan

³² Kartini Kartono dan Jenny Andary, op. cit. h. 29-30.

kerinduan terhadap apa yang diingat. Kegiatan mengingat juga bisa memicu lahirnya ide-ide dan kreatifitas baru, secara logika tentu dapat memberikan dampak positif luar biasa dengan kehidupan (Ilham, 2003: 3).

Sedangkan ketenangan jiwa merupakan kondisi psikologi matang yang dicapai oleh orang-orang beriman setelah mereka mencapai tingkat keyakinan yang tinggi. Sementara keyakinan tidak datang dengan sendirinya. Ia harus dicapai yang mana salah satu caranya dengan melaksanakan dzikir.

Allah berfirman dalam surat ar-Ra'du(13) ayat: 27³³

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٧﴾

"(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram." .(QS. Ar-Rad [13]: 27)

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa dengan mengingat Allah yaitu dengan berdzikir maka hati seorang akan menjadi tentram. Bagaimana dzikir dapat membawa pengaruh pada ketenangan jiwa, dalam perspektif psikologi dapat dijelaskan dengan beberapa teori, antara lain teori hipnosis. Subandi dalam Bukhori, menyatakan bahwa dalam pandangan teori hipnosis, dzikir dapat dipandang sebagai bentuk self- hypnosis, karena pada saat dzikir perhatian seseorang dipusatkan pada objek dzikir, sehingga semakin lama dia makin tidak merasakan rangsangan yang ada di sekitarnya. Dengan demikian, dalam kondisi sebagaimana tersebut, seseorang akan memperoleh ketenangan.³⁴

³³ Departemen Agama, *Alqur'an dan Terjemahnya*, loc. cit.

³⁴ Baidu Bukhori, *Dzikir...*, h. 27

Prinsip pokok dalam dzikir adalah pemusatan pikiran dan perasaan pada Allah dengan cara menyebut nama-Nya berulang-ulang, menyebabkan *dzakirin* (orang-orang yang berdzikir) akan mempunyai pengalaman berhubungan dengan Allah.³⁵ Secara psikologis, akibat perbuatan mengingat Allah ini dalam alam kesadaran akan berkembanglah penghayatan akan kehadiran Tuhan Yang Maha Pemurah dan Maha Pengasih, yang senantiasa mengetahui segala tindakan yang nyata maupun yang tersembunyi. Ia tidak akan merasa hidup sendirian di dunia ini, karena ada dzat Yang Maha Mendengar keluh kesahnya yang mungkin tidak dapat diungkapkan kepada siapapun.³⁶

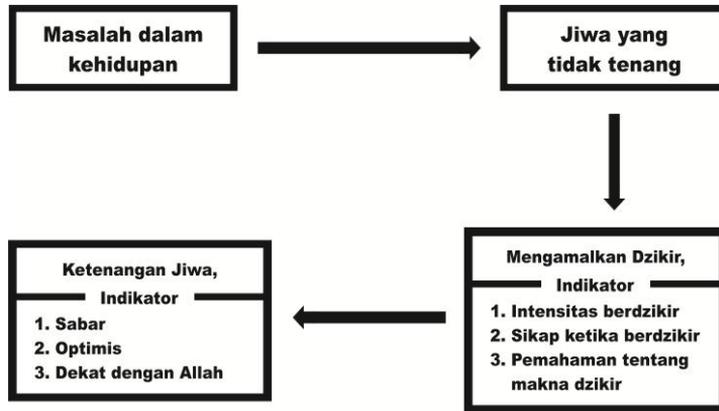
Jadi dengan berdzikir seorang akan ingat kepada Allah dan merasa setiap langkahnya akan selalu ditemani oleh Allah, sehingga jiwanya akan selalu ditemani oleh Allah, sehingga seorang jiwanya akan merasa tenang.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka teoritik dan penelitian terdahulu yang relevan, peneliti akan menggambarkan hubungan konseptual antara dzikir dengan ketenangan jiwa. Berikut peneliti melukiskan melalui skema gambar supaya lebih jelas.

³⁵ Bastaman, *Integrasi Psikologi*, op. cit. h. 161

³⁶ *Ibid.*, h. 161



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual pengaruh dzikir terhadap ketenangan jiwa

Bermula dari masalah-masalah yang muncul ketika menjalani kehidupan sehari-hari. Dari masalah-masalah yang muncul tersebut membuat seorang untuk tidak berpangku tangan, atau minimal ia akan berfikir dan mencari jalan keluarnya. Karena banyaknya masalah yang dihadapi seorang, jiwanya menjadi tidak tenang. Jiwa yang tidak tenang adalah indikator seorang tidak bahagia, ketika jiwa tidak tenang masalah tidak akan selesai, malah akan memperburuk keadaan.

Berdasarkan kondisi seperti inilah seseorang perlu mendekati diri kepada Allah dengan melakukan dzikir. Dengan melakukan dzikir, diharapkan dapat dekat dengan Allah, sehingga Allah akan selalu dekat dengannya dan Allah akan senantiasa membantu setiap masalah yang dihadapinya. Karena berdzikir, seorang merasa dekat dengan

Allah, semua masalah yang sedang dihadapi atau akan dihadapi terasa bisa terselesaikan. Seorang akan lebih sabar dan optimis dalam menghadapi segala problema. Masalah yang terasa bisa terselesaikan akan membuat jiwa menjadi tenang. Ketenangan jiwa akan membawa seseorang menuju sifat sabar, optimis bisa menyelesaikan masalah kehidupan yang sedang menghadangnya.

D. Hipotesis

Penelitian kuantitatif didalamnya terdapat hipotesis penelitian. Hipotesis merupakan suatu pernyataan, bukan pertanyaan yang mendiskripsikan arah hubungan variabel penelitian.³⁷ Hipotesis adalah suatu dugaan sementara yang diajukan seorang peneliti yang berupa pernyataan-pernyataan untuk diuji kebenarannya.³⁸ Dalam suatu penelitian terdapat dua macam hipotesis yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0). Hipotesis alternatif adalah hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara *independent variabel* (x) dan *dependent variable* (y).³⁹ Hipotesis nol adalah hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan antara *independent variable* (x) dan *dependent variable* (y).⁴⁰

Berdasarkan judul penelitian ini, peneliti mengajukan hipotesis: “Ada perbedaan ketenangan jiwa antara pedagang pasar

³⁷ I Wayan Ardhana, et. all, *Penelitian Pendidikan*, Fakultas Ilmu Pendidikan

IKIP, Malang, 1998, h.18

³⁸ Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, Universitas Muhamadiyah Malang, Malang, 2006, h. 9

³⁹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Sukses Offset , Yogyakarta, 2009, h. 88

⁴⁰ *Ibid.*, h. 88

Johar yang rutin mengamalkan dzikir dengan pedagang yang tidak mengamalkan dzikir pasca kebakaran pasar Johar”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian dan tujuan penelitian maka pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang datanya diperoleh berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Sugiyono menjelaskan bahwa, “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisa data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.¹

Selanjutnya Sarwono menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi variabel masing-masing. Reliabilitas dan validitas merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam menggunakan pendekatan ini karena kedua elemen tersebut akan menentukan kualitas hasil penelitian dan kemampuan replikasi secara generalisasi penggunaan model penelitian sejenis.²

Pendekatan Kuantitatif bertujuan untuk menguji teori,

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung:, 2010, h. 13.

² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, Teras, Yogyakarta:., 2011, h.9.

membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskriptif statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya.³

Pada umumnya penelitian kuantitatif lebih menekankan pada keluasaan informasi, sehingga metode ini cocok digunakan untuk populasi yang luas dengan variabel yang terbatas.⁴ Kemudian kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap variabel yang terbatas tersebut dilakukan generalisasi, yaitu memberikan kesimpulan sampel yang diberlakukan terhadap populasi dimana sampel tersebut diambil. Dalam penelitian ini merupakan rancangan non-eksperimen, yaitu rancangan penelitian yang memotret variabel secara apa adanya.

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian korelasional (*correlational research*). Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel, dengan teknik korelasi seorang peneliti dapat mengetahui hubungan variasi dalam sebuah variabel dengan variasi lain.⁵

Lebih lanjut Arikunto menambahkan bahwa penelitian korelasional juga bertujuan untuk menemukan seberapa erat hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu.⁶ Penelitian korelasi ini digunakan untuk menghitung hipotesis besar kecilnya pengaruh dua variabel yang disebut

³ *Ibid.*, h.10.

⁴ Sugiyono, op. cit. h. 18.

koefisien korelasi. Dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dzikir terhadap ketenangan jiwa.

B. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵

Dalam penelitian sosial dan psikologi, satu variabel tidak mungkin hanya berkaitan dengan satu variabel lain saja, melainkan selalu saling memengaruhi dengan beberapa variabel lainnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan identifikasi terlebih dahulu terhadap variabel penelitiannya. Identifikasi variabel merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama dalam sebuah penelitian dan penentuan fungsinya masing-masing.⁶ Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Variabel Independen (X) adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁷ Dalam penelitian ini variabel independennya adalah dzikir.

Variabel Dependen (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel

⁵ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2007, h. 3.

⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1998, h. 60-61.

⁷ Sugiyono, op. cit. h. 39.

independen.⁸ Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah ketenangan jiwa.

2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian adalah definisi menurut peneliti tentang variabel yang dimaksud dalam penelitian ini. Namun demikian, terdapat kemungkinan yang sama antara definisi operasional variabel dalam penelitian ini dengan definisi pada umumnya (konseptual) yang terdapat dalam beberapa literatur tentang variabel-variabel yang ada. Definisi operasional juga bisa dipahami sebagai definisi yang dibuat oleh peneliti sesuai dengan tujuan dalam penelitian agar lebih mudah menentukan alat ukur yang digunakan dalam penelitian.

Definisi operasional juga merupakan batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan sesuatu kegiatan atau pekerjaan, misalnya penelitian. Oleh karena itu, definisi tersebut disebut juga sebagai definisi kerja karena dijadikan pedoman untuk melakukan suatu penelitian atau pekerjaan tertentu. Definisi ini disebut juga definisi subjektif, karena disusun berdasarkan keinginan orang yang akan melakukan pekerjaan.⁹

Variabel harus didefinisikan secara operasional agar lebih mudah dicari hubungannya antara satu variabel dengan lainnya dan pengukurannya. Selanjutnya Jonathan juga menyebutkan bahwa operasionalisasi variabel bermanfaat untuk : 1) mengidentifikasi kriteria yang dapat diobservasi yang sedang didefinisikan ; 2) menunjukkan bahwa suatu konsep atau objek

⁸ *Ibid*, h. 4.

⁹ Hs, Widjono, *Bahasa Indonesia - Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, PT Grasindo, Jakarta, 2007, h. 120.

mungkin mempunyai lebih dari satu definisi operasional ; 3) mengetahui bahwa definisi operasional bersifat unik dalam situasi dimana definisi tersebut harus digunakan.¹⁰

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Dzikir

Dzikir adalah pujian kepada Allah yang diucapkan secara dan berulang-ulang, mengingat kebesaran Allah dan menyebut asmanya berulang-ulang.

Adapun indikator Dzikir adalah sebagai berikut:

- 1) Intensitas pengamalan dzikir.¹¹
- 2) Sikap ketika berdzikir
- 3) Pemahaman makna dzikir¹²

b. Ketenangan Jiwa

Adalah kesehatan jiwa, kesejahteraan jiwa, atau kesehatan mental. Karena orang yang jiwanya tenang, tenteram berarti orang tersebut mengalami keseimbangan di dalam fungsi-fungsi jiwanya atau orang yang tidak mengalami gangguan kejiwaan sedikitpun sehingga dapat berfikir positif, bijak dalam menyikapi masalah, mampu

¹⁰ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, h. 67.

¹¹ Saman, Akbar, *Doa & Dzikir untuk Ibu Hamil*, RuangKata, Bandung, 2012, h. 2

¹² Saiful Hadi El-Shutha, *Shalat Samudra Hikmah*, KAWAHmedia, Jakarta, 2016 h. 124.

menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi serta mampu merasakan kebahagiaan hidup.

Adapun indikator ketenangan jiwa adalah sebagai berikut:

- a) Sabar
- b) Optimis
- c) Merasa dekat dengan Allah¹³

c. Pedagang Pasar Johar pasca kebakaran

1) Pedagang

Pedagang adalah seseorang yang memiliki surat hak pakai lapak yang berdiri dan atau seseorang yang menjual barang di kawasan pasar Johar Semarang.

2) Pasar Johar

Pasar Johar yang penulis maksud adalah relokasi sementara pasar Johar blok F yang dibangun di tanah wakaf milik Masjid Agung Semarang berada di Jl. Soekarno - Hatta.

3) Pasca Kebakaran

Pasca kebakaran yang dimaksud penulis adalah kondisi pasar Johar setelah mengalami kebakaran.

Secara definisi operasional penelitian ini, pedagang pasar Johar pasca kebakaran adalah sekumpulan pedagang yang kiosnya ikut terbakar pada saat tragedi terbakarnya

¹³ Salafuddin Abu Sayyid , *Syarah Hadits Arba'in*, Pustaka Arafah, Solo, 2007, h. 291.

pasar Johar dan telah diungsikan ke tanah lapang Masjid Agung Jawa Tengah yang kini berdagang di bagian blok F.

C. Populasi, Sampel, dan Sampling Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁴

Arikunto menyatakan bahwa populasi dirumuskan sebagai semua kelompok orang, kejadian atau obyek yang telah dirumuskan secara jelas.¹⁵ Sedangkan menurut Ahmad Tanzeh populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.¹⁶ Dari pengertian tersebut, maka populasi pada penelitian ini mengambil populasi dari seluruh Pedagang di pasar Johar blok F yang berjumlah 693 pedagang yang terbagi menjadi 16 sub blok.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi (Pedagang Pasar Johar Blok F)

No.	Nama Blok	Jumlah Pedagang

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2011, h. 80.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, h. 130

¹⁶ Ahmad Tanzeh, op. cit h.133.

1.	Blok F - 1	58
2.	Blok F -2	45
3.	Blok F -3	62
4.	Blok F -4	46
5.	Blok F -5	66
6.	Blok F -6	72
7.	Blok F -7	67
8.	Blok F -8	78
9.	Blok F -9	0
10.	Blok F -10	0
11.	Blok F -11	58,
12.	Blok F -12	47

13.	Blok F -13	29
14.	Blok F -14	31
15.	Blok F -15	20
16.	Blok F -16	14

2. Sampel dan sampling penelitian

Menurut Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi menggeneralisasi hasil penelitian.¹⁷ Apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Tetapi jika subyeknya besar dapat diambil 10-15% atau 25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari :

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti, untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.¹⁸

Berdasarkan luasnya daerah yang akan diteliti dan variabel yang diajukan, maka peneliti menggunakan teknik sampling *Judgment Sampling*, cara ini dilakukan dengan memilih

¹⁷ Suharsimi Arikunto, op. cit. h. 131

¹⁸ *Ibid.*, h. 134.

subjek yang dirasa paling dapat memberikan informasi yang dibutuhkan.¹⁹ Contohnya, jika kita ingin mengetahui pengaruh dzikir terhadap ketenangan jiwa seseorang, maka kelompok masyarakat yang dirasa paling dapat memberikan informasi adalah seseorang yang beragama muslim.

Pada penelitian ini, sampel yang diambil adalah pedagang pasar Johar Blok F 8 dan F 11, dimana pada blok tersebut diambil responden sebanyak 70 pedagang muslim. Berikut pertimbangan penulis menjadikan blok F 8 dan blok F 11 sebagai sampel:

- a. Blok berada pada pusat relokasi pasar Johar, dan
- b. Berdasarkan observasi, mayoritas penghuni F 8 dan F 9 merupakan pedagang beragama muslim.

D. Sumber Data dan Skala Pengukuran.

1. Sumber Data

Sumber data bisa dilakukan secara bersamaan, begitu peneliti menentukan penelitian yang akan diteliti, sekaligus menentukan dari mana data untuk variabel tersebut diperoleh. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas X dan terikat Y. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah dzikir dan variabel terikatnya adalah ketenangan jiwa, sumber data dari kedua variabel diperoleh dari angket (*quisioner*).

2. Identifikasi Variabel Penelitian

¹⁹ Dermawan Wibisono, *Riset Bisnis Panduan Bagi Praktisi & Akademisi*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2003, h. 50

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁰ Dalam penelitian sosial dan psikologi, satu variabel tidak mungkin hanya berkaitan dengan satu variabel lain saja, melainkan selalu saling memengaruhi dengan beberapa variabel lainnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan identifikasi terlebih dahulu terhadap variabel penelitiannya. Identifikasi variabel merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama dalam sebuah penelitian dan penentuan fungsinya masing-masing.²¹ Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a) Variabel Independen (X) adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).²² Dalam penelitian ini variabel independennya adalah Dzikir
- b) Variabel Dependen (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen.²³ Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah ketenangan jiwa.

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini variabel-variabel yang diteliti dijabarkan sampai menjadi indikator, seperti pada tabel berikut:

3. ²⁰ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2007, h.

²¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1998, h. 60-61.

²² Sugiyono, op. cit. h. 39.

²³ *Ibid*, h. 4.

Tabel 3.2
Blueprint Tryout Skala Dzikir

No	Indikator	Butir Soal		Jumlah Item
		No. item Favoreble	No. item Unfavorable	
1.	Intensitas mengikuti dzikir	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10	5	10
2.	Sikap mengikuti dzikir	13, 15, 18, 20	11, 12, 14, 16, 17, 19	10
3.	Pemahaman tentang makna dzikir	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	-	10
Jumlah		23	7	30

Tabel 3.3
Blueprint Tryout Skala Ketenangan Jiwa

No	Indikator	Butir Soal		Jumlah Item
		No. item Favoreble	No. item Unfavorable	

1.	Sabar	34	31, 32, 35, 36, 37, 38, 39, 40,	10
2.	Optimis	42, 43, 45, 47, 48	41, 44, 46, 49, 50	10
3.	Merasa dekat dengan Allah	51, 52, 54, ,57, 58, 59	53, 56, 60	10
Jumlah		12	18	30

2. Skala Pengukuran

Dilihat dari macamnya, data dalam penelitian ini termasuk data kuantitatif. Menurut Sugiyono, “Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (skoring : Selalu = 4, sering = 3, jarang sekali = 2, tidak pernah = 1)”²⁴.

Dalam penelitian skala yang digunakan untuk mengambil data, peneliti menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.²⁵

Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan

²⁴ Skala ini pernah digunakan oleh Samwiel Agus Nugraha di Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2013.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2010, h.86.

menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Instrumen penelitian yang menggunakan skala Likert dapat dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan *metode angket*. Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.²⁶ Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mengetahui insensitas dzikir terhadap ketenangan jiwa.

1. Metode angket

Pertanyaan atau pernyataan dalam pengukuran sikap diukur dengan menggunakan skala likert yang telah dimodifikasi. yaitu suatu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.²⁷

Skala model Likert dalam penelitian ini menggunakan skala rentang penilaian (selalu = 4 poin, sering = 3 poin, jarang sekali = 2 poin, tidak pernah = 1 poin).

Skor tertinggi untuk variabel dzikir adalah 120 dan skor terendah adalah 30. Masing-masing pertanyaan diukur dengan skor 1 sampai dengan 4 sehingga diperoleh nilai harapan terendah 30 dan tertinggi 120. Dari skor 30 hingga skor <60 masuk dalam kategori sangat rendah, dari klasifikasi rendah menuju sangat Tinggi dibuat panjang kelas interval yaitu 20.

²⁶ Sugiyono, op. cit. h. 199.

²⁷ *Ibid.*, h. 132

Tabel 3.4
Klasifikasi dzikir

No.	Total Nilai	Klasifikasi
1.	30 - < 60	Sangat Rendah
2.	60 - 80	Rendah
3.	80 - 100	Tinggi
4.	100 - 120	Sangat Tinggi

Karena dalam instrumen ini terdapat 30 pertanyaan maka skor total terendah adalah 30 (yakni hasil perkalian antara skor 1 dengan banyaknya jumlah pernyataan 30 buah), dan skor total tertinggi adalah 120 (merupakan hasil perkalian antara skor 4 dengan banyaknya jumlah pernyataan 30 buah).

Sedangkan untuk variabel ketenangan jiwa skor tertinggi adalah 120 dan skor terendah 30. Masing-masing pertanyaan diukur dengan skor 1 sampai dengan 4 sehingga diperoleh nilai harapan terendah 30 dan tertinggi 120. Dari skor 30 hingga skor <60 masuk dalam kategori sangat rendah, dari klasifikasi rendah menuju sangat Tinggi dibuat panjang kelas interval yaitu 20.

Tabel 3.5
Klasifikasi ketenangan jiwa

No.	Total Nilai	Klasifikasi
1.	>30 - <60	Sangat Rendah
2.	60 - 80	Rendah
3.	80 - 100	Tinggi
4.	100 - 120	Sangat Tinggi

Karena dalam instrumen ini terdapat tiga puluh

pernyataan maka skor total terendah adalah 30 (yakni hasil perkalian antara skor 1 dengan banyaknya jumlah pernyataan 30 buah), dan skor total tertinggi adalah 120 (merupakan hasil perkalian antara skor 4 dengan banyaknya jumlah pernyataan 30 buah).

F. Analisis Data

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Menurut Arikunto “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahan suatu instrument. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud”.²⁸

Taraf signifikansi yang dipakai adalah sebesar 5%, tingkat kepercayaan 95%. Untuk mencari validitas dapat digunakan rumus product moment berikut :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{[\sum X^2 - (\sum X)^2][\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}$$

Keterangan
gan :

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, h. 160.

r_{XY}	= Koefisien korelasi antar variabel X dan Y
$\sum XY$	= Jumlah hasil kali X dan Y
$\sum X$	= Jumlah X
$\sum Y$	= Jumlah Y
$\sum X^2$	= Jumlah kuadrat X
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat Y
N	= Banyaknya sampel ²⁹

Menurut Santoso, dasar pengambilan keputusan untuk menentukan suatu instrumen dapat dikatakan valid atau tidak adalah dengan melihat r_{hasil} untuk setiap item (variabel) yang dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*, kemudian membandingkan yaitu :

- 1) Jika $r_{\text{hasil}} > r_{\text{tabel}}$, maka butir atau variabel tersebut valid.
- 2) Jika $r_{\text{hasil}} < r_{\text{tabel}}$, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.³⁰

Kriteria untuk penafsiran suatu instrumen itu valid atau tidak dapat dilihat dari indeks korelasinya pada tabel berikut.³¹

²⁹ *Ibid.*, h. 162.

³⁰ Singgih Santoso dan fandy tjipto, *Riset pemasaran: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta, h. 210.

³¹ Mulyasa, *Analisis, Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes: Implementasi Kurikulum 2004*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, h. 59.

Tabel 3.5
Makna Koefisien Korelasi Product Moment

Angka Korelasi	Makna
0,91 – 1,00	Sangat Tinggi
0,71 – 0,90	Tinggi
0,41 – 0,70	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah:

- 1) Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pertanyaan atau pernyataan dalam angket berkorelasi signifikan terhadap skor total (artinya item angket dinyatakan valid).
- 2) Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item pertanyaan atau pernyataan dalam angket tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (artinya item angket dinyatakan tidak valid).

Langkah-langkah uji Validitas dengan bantuan SPSS 16 *for window* adalah:

- 1) Buka lembar kerja baru program SPSS

- 2) Klik Variable View pada SPSS Data Editor Pada bagian nama tulis dengan item 1 sampai dengan item 4 dan skor total selanjutnya pada bagian Decimals ganti dengan 0.
- 3) Klik Data View pada SPSS Data Editor
- 4) Masukkan data-datanya, pada kolom item 1 sampai skor total sesuai dengan data angket yang diperoleh.
- 5) Dari menu utama SPSS, pilih *Analyze*, kemudian pilih sub menu *Correlate*, lalu pilih *Bivariate*.
- 6) Dari kotak dialog *Bivariate Correlation*, masukkan semua item dan skor total ke dalam kotak variabel di sebelah kanan dengan mengklik tanda -->
- 7) Pada pilihan *Correlations coefficient*, pilih *Pearson*. Pada bagian *Test Of Significance*, pilih *Two_tailed*, Centang *Flag significance Correlations*
- 8) Klik OK untuk mengakhiri perintah.

Dari hasil perhitungan tersebut nantinya akan terlihat bagian instrumen mana yang mempunyai tingkat korelasi yang tinggi maupun rendah. Jika hasil korelasi antar butirnya rendah, maka hal ini menunjukkan validitas instrumennya kurang baik sehingga diperlukan pengkajian ulang untuk mempertimbangkan butir soal mana yang harus direvisi.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto reabilitas mengandung pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah cukup baik. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Reabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu, reliabel sendiri artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.³²

Uji signifikansi dilakukan pada taraf $\alpha = 0,05$. Untuk mengetahui apakah di dalam pengujian instrumen reliabel atau tidak menggunakan *Cronbach's Alpha*. Standar yang dipakai dalam menentukan reliabilitas atau tidaknya suatu instrumen penelitian umumnya adalah perbandingan antara r hitung dengan r tabel pada taraf kepercayaan 95%. Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari r tabel.

Tingkat reliabilitas dengan metode *Cronbach's Alpha* diukur berdasarkan skala 0 s.d 1. Apabila skala tersebut dikelompokkan dalam 5 kelas dalam range yang sama, maka ukuran kemantapan *Cronbach's Alpha* dapat dilihat pada interpretasi korelasinya (r) sebagai berikut:³³

- 1) Antara 0,800 sampai dengan 1,000 : sangat tinggi
- 2) Antara 0,600 sampai dengan 0,799 : tinggi

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 154.

Riduwan, *Metode & Teknik Menyusun Tesis*, Alfabeta, Bandung:, 2006, h. 110.

- 3) Antara 0,400 sampai dengan 0,599 : cukup tinggi
- 4) Antara 0,200 sampai dengan 0,399 : rendah
- 5) Antara 0,000 sampai dengan 0,199 : sangat rendah

Reliabilitas yang baik atau memuaskan tergantung pada tujuan atau kegunaan tes. Menurut Nunnally, Kaplan dan Saccuzo koefisien reliabilitas 0,7 sampai 0,8 cukup tinggi untuk suatu penelitian dasar.³⁴

Langkah-langkah uji reliabilitas sebagai berikut:

- 1) Buka lembar kerja baru dalam program SPSS anda.
- 2) Klik *Variable View* pada SPSS Data Editor
- 3) Pada bagian nama tulis dengan item 1 sampai dengan item 30, selanjutnya pada bagian *Decimals* ganti dengan 0.
- 4) Dari menu utama SPSS, pilih menu *Analyze*, kemudian pilih sub menu *Scale - Reliability Analysis*
- 5) Klik masukkan semua variabel yang valid, tetapi jangan masukkan skor totalnya.
- 6) Klik *Statistics*, pada *Descriptives For* klik *Scale if item deleted*
- 7) Klik *Continue*, kemudian klik OK untuk mengakhiri perintah.

³⁴ Sumarnan Surapranata, *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes Impelementasi Kurikulum 2004*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung:, 2009, h. 114.

2. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Menurut Priyatno uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik nonparametrik.³⁵ Dalam penelitian ini digunakan uji *One sample Kolmogrov-smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 5% atau 0,05.

Langkah-langkah uji normalitas dengan menggunakan SPSS 16 *for windows*: Klik *Analyze*, selanjutnya *Non Parametric Tests* kemudian *Legacy dialogs., 2 Independent Samples* selanjutnya masukkan data *Post Test* pada *Test variabel list* dan kelas pada *Grouping variable list* kemudian centang pada *kolmogorov smirnov Z* untuk mengakhiri perintah Klik OK.

Ketentuan pengujian ini adalah: jika probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari level of *significant* (α) maka data berdistribusi normal. Sedangkan Santoso (2006), jika nilai Sig. atau signifikansi atau

³⁵ Duwi Priyatno. *Mandiri Belajar SPSS Untuk Analisis dan Uji Statistik*, Media Kom Yogyakarta, 2008, h. 28

nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi adalah normal (simetris).³⁶

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono “regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen”. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y' apabila $X = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)³⁷

Nilai positif menunjukkan pengaruh searah (X naik maka Y naik) dan nilai negatif menunjukkan pengaruh terbalik (X naik maka Y turun).

Langkah-langkah uji Hipotesis- *Independent Sample t-test* dengan SPSS 16 *for windows*: Langkah 1: Masukkan data dalam SPSS Data Editor Langkah 2: Simpan dengan nama

³⁶ Agus Eko S, Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0, PT. Prestasi Pustaka Raya, Jakarta, 2009, h. 78.

³⁷ Sugiyono, op. cit. h 261-262.

“Regresi” ; Langkah 3: Untuk memulai analisis data, Klik Analyze □ Regression □ Linear; Langkah 4: Masukkan dzikir pada kotak *dependent* dan ketenangan jiwa pada kotak *independent*.; Langkah 5: Klik OK untuk menampilkan output analyze Regression.

Kriteria pengujian, Adapun kriteria pengujiannya yaitu jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka data tersebut terdapat pengaruh yang signifikan dan sebaliknya, jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan.

Adapun langkah-langkah analisis *Independent Sample t-test* adalah:

1) Menentukan formulasi hipotesis

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan Dzikir terhadap ketenangan jiwa pedagang pasar Johar pasca kebakaran.

H_1 = Ada pengaruh yang signifikan Dzikir terhadap ketenangan jiwa pedagang pasar Johar pasca kebakaran

2) Menentukan derajat kebebasan (db) dengan rumus³⁸:

$$db = n_1 + n_2 - 2$$

3) Menentukan t_{tabel}

³⁸ Subana, et., all. *Statistik Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2005, h. 172.

4) Membuat Kesimpulan

Jika $\text{sig} \leq 0,05$ atau $f \text{ hitung} \geq f \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan sesuai hipotesis penelitian yaitu; "terdapat pengaruh yang signifikan Dzikir terhadap ketenangan jiwa pedagang pasar Johar pasca kebakaran".

Jika $\text{sig} \geq 0,05$ atau $f \text{ hitung} < f \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan sesuai hipotesis penelitian yaitu: "tidak terdapat pengaruh yang signifikan Dzikir terhadap ketenangan jiwa pedagang pasar Johar pasca kebakaran."

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pasar Johar

1. Sejarah Pasar Johar

a. Sejarah Pasar Johar Pra Kebakaran

Pasar Johar dikisahkan berdiri sejak zaman pemerintahan Raden Pandan Arang atau Pangeran Pandan Arang pada abad ke - 16. Asal mula sebutan Pasar Johar, konon para pedagang menjajakan dagangannya di suatu tempat terbuka. Mereka tidak berani mendirikan tenda atau lapak karena ada larangan dari Pangeran, karena khawatir tempat itu menjadi kumuh.

Pada suatu ketika, datang beberapa warga yang menjadi perwakilan pedagang menghadap Pangeran. Mereka mohon agar Pangeran dapat mengizinkan pedagang untuk mendirikan tenda dan lapak di tempat mereka selama ini berdagang dan berjanji akan menjaga kebersihan tempat tersebut. Sang Pangeranpun mengupayakan agar para pedagang tidak kepanasan saat transaksi jual beli dengan memberikan beberapa pohon Johar agar ditanam di sekitar tempat berdagang. Ternyata pohon Johar itu tumbuh sangat subur dan menjadi tempat berteduh bukan hanya bagi pedagang dan pembeli, tapi juga bagi warga sekitar. Sejak itu masyarakat menyebut pasar tempat transaksi jual beli itu dengan nama "Pasar Johar".¹

Pada tahun 1931 Pemerintah Kota Praja berniat untuk membangun pasar yang lebih besar dengan cara

¹ Herman Malano, *Selamatkan Pasar Tradisional: Potret Ekonomi Rakyat Kecil*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2011, h 74.

menggabungkan pasar yang sudah ada yaitu pasar Johar, Pasar Pedamaran, Pekojan, Benteng dan juga pasar Jurnatan. Pasar Johar dipilih sebagai lokasi pembangunan pasar baru tersebut, karena lokasi ini dianggap yang paling strategis dibanding dengan pasar yang lain. Kemudian pada tahun 1933, Ir Thomas Karsten, seorang arsitek Belanda diminta untuk membuat desain pasar sentral yang memiliki bentuk dasar seperti pasar Jatiasih. Thomas Karsten kemudian membuat arsitektur pasar Johar yang memungkinkan sinar matahari bisa masuk ke seluruh penjuru pasar tanpa adanya efek panas. Serta adanya sirkulasi udara yang mengalir dengan baik.²

Hingga Januari 2016, diperkirakan ada sekitar 3.000 lebih pedagang yang menghuni Pasar Johar, hal ini dikemukakan oleh Wakil Ketua Komisi B DPRD Kota Semarang, Hanik Khoiru Sholikah.³

b. Sejarah Pasar Johar Pasca Kebakaran

Pertengahan tahun 2015, tepatnya pada tanggal 9 Mei 2015 pasar johar mengalami kebakaran parah. Pasar hasil rancangan arsitek asal Belanda, Thomas Karsten yang terletak di pusat Kota Semarang habis dilalap api. Berdasarkan informasi di lokasi, kebakaran terjadi sekitar pukul 20.00 WIB.

² into, (2015) *Sejarah Pasar Johar Semarang, Pasar Terbesar di Asia Tenggara*. Diunduh pada tanggal 2 Oktober 2016 dari <http://semarang.kotamini.com/sejarah-pasar-johar-semarang-pasar-terbesar-di-asia-tenggara/>

³ Ade, (2016) *Dewan: Jangan Ada Dua Pasar Johar di Semarang*. Diunduh pada tanggal 30 Maret 2017 dari <http://metrosemarang.com/dewan-jangan-ada-dua-pasar-johar-di-semarang>

Terbakarnya pasar paling bersejarah dan tertua di Kota Semarang, diduga berawal dari salah satu kios pakaian. Namun belum diketahui penyebab awal kebakaran. Demikian juga dengan jumlah kerugian, yang jelas pihak berwajib belum bisa mereka-reka.⁴

Pasca Kebakaran terjadi, para pedagang diungsikan sementara di sepanjang Jl. Kyai Agus Salim, mulai Hotel Metro hingga perempatan *traffic light* Pekojan. Selain di lokasi itu, para pedagang juga dipersilahkan untuk menempati parkir Kanjengan, Pasar Rejomulyo, dan Pasar Bulu.⁵ Setelah selesainya pembangunan relokasi tetap yang berada di tanah lapang Masjid Agung Jawa Tengah dan diresmikan oleh Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo pada tanggal 20 Januari 2016, secara perlahan pedagang mulai melakukan renovasi/modifikasi ruko tempat mereka jualan.⁶

2. Keadaan Geografis Tempat Relokasi Pasar Johar

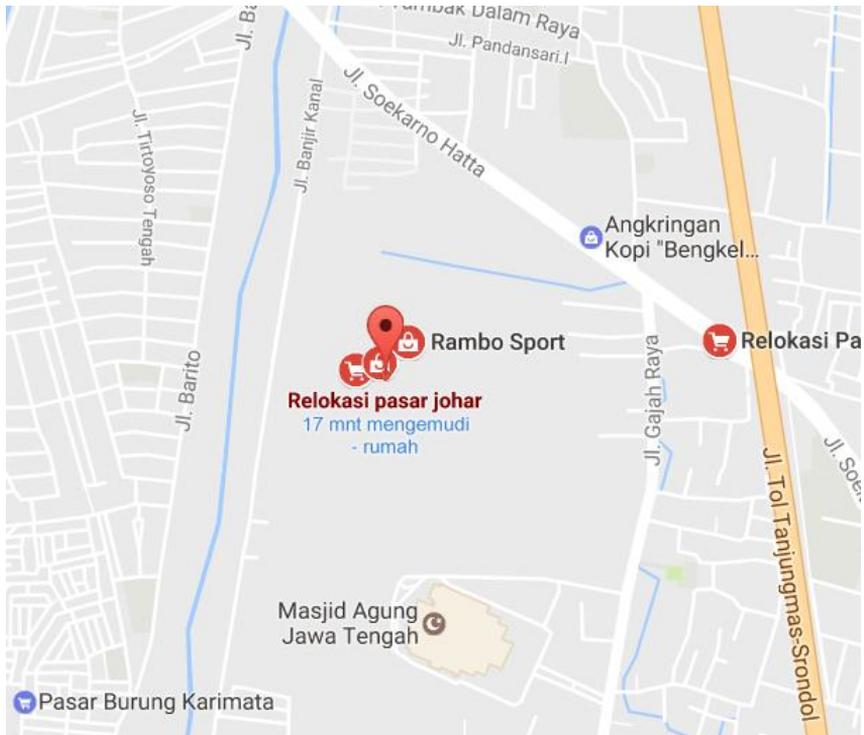
a. Lokasi

Lokasi relokasi ini berada di tanah wakaf *Bondho* Masjid Agung Kauman yang dibangun di tanah lapang samping Masjid Agung Jawa Tengah.

⁴ Ridlo, *Muhammad Agung, Mengupas Problema Kota Semarang Metropolitan*, Deepublish, Yogyakarta, 2016, h 130.

⁵ Andika Prabowo, (2015) *Pedagang Digiring ke Jalan Pemuda-Agus Salim*. Diunduh pada tanggal 4 Oktober 2016 dari <https://daerah.sindonews.com/read/1001394/151/pedagang-digiring-ke-jalan-pemuda-agus-salim-1431656577/13>

⁶ Saeno, (2016) *Relokasi Pasar Johar: Bakal Jadi Pertumbuhan Ekonomi Baru Jawa Tengah*. Diunduh pada tanggal 4 Oktober 2016 dari <http://kabar24.bisnis.com/read/20160120/78/511327/relokasi-pasar-johar-bakal-jadi-pertumbuhan-ekonomi-baru-jawa-tengah>

Gambar 4.1**Lokasi Relokasi pasar Johar berdasarkan Google Maps**

Peta Relokasi Pasar Johar
(sumber : Google Maps)

b. Luas Tanah

Luas tanah kawasan relokasi pasar johar adalah 3, 5 Ha,
atau 35.000m²

c. Jumlah Blok

Jumlah yang dibangun pada kawasan relokasi ini adalah sebanyak 7 (tujuh) blok tersebut adalah, blok A, blok B, blok C, blok D, blok E, blok F, dan blok G

d. Bangunan Lain

Selain blok-blok tempat lapak pedagang berjualan, di kawasan relokasi ini berdiri, 1 kantor Dinas Pasar, 2 titik MCK, 1 Musholla, dan 2 titik TPS (Tempat Pembuangan Sampah).

B. Hasil Penelitian**1. Deskripsi Data**

Penyajian gambaran data dari masing - masing variabel yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. Adapun variabel dalam penelitian ini variabel bebas (X) adalah dzikir dan variabel terikat (Y) adalah ketenangan jiwa. Data sebenarnya dalam penelitian ini disajikan dahulu kemudian dilanjutkan penyajian data distribusi frekuensi.

a. Diskripsi variabel bebas (X) Dzikir.

Data tentang dzikir diperoleh dari hasil angket yang telah disebar peneliti kepada pedagang pasar Johar Semarang.

Tabel 4.1
Berikut adalah hasil angket Dzikir :

No.	Responden	Jumlah skor
1.	RD-01	94
2.	RD-02	73
3.	RD-03	88
4.	RD-04	84
5.	RD-05	93
6.	RD-06	94
7.	RD-07	80
8.	RD-08	105
9.	RD-09	72
10.	RD-10	108
11.	RD-11	83
12.	RD-12	90
13.	RD-13	89
14.	RD-14	85

15.	RD-15	94
16.	RD-16	88
17.	RD-17	83
18.	RD-18	76
19.	RD-19	99
20.	RD-20	64
21.	RD-21	91
22.	RD-22	84
23.	RD-23	86
24.	RD-24	74
25.	RD-25	86
26.	RD-26	87
27.	RD-27	80
28.	RD-28	85
29.	RD-29	87
30.	RD-30	85

31.	RD-31	81
32.	RD-32	75
33.	RD-33	89
34.	RD-34	86
35.	RD-35	89
36.	RD-36	93
37.	RD-37	89
38.	RD-38	94
39.	RD-39	89
40.	RD-40	90
41.	RD-41	85
42.	RD-42	93
43.	RD-43	87
44.	RD-44	79
45.	RD-45	83
46.	RD-46	67

47.	RD-47	94
48.	RD-48	81
49.	RD-49	80
50.	RD-50	87
51.	RD-51	98
52.	RD-52	98
53.	RD-53	94
54.	RD-54	93
55.	RD-55	92
56.	RD-56	96
57.	RD-57	98
58.	RD-58	88
59.	RD-59	95
60.	RD-60	95
61.	RD-61	80
62.	RD-62	91

63.	RD-63	101
64.	RD-64	100
65.	RD-65	101
66.	RD-66	78
67.	RD-67	98
68.	RD-68	83
69.	RD-69	103
70.	RD-70	93

Dari data yang telah telah diperoleh maka dapat dibuat distribusi frekuensi Dzikir (X) sebagai berikut:

Tabel 4.2
Distibusi Frekuensi Dzikir

No.	Klasifikasi	Jumlah	Prosentase
1.	Sangat Tinggi	6	8%
2.	Tinggi	55	78%

3.	Rendah	9	14%
4.	Sangat Rendah	-	-
	Jumlah	70	100%

Dari 70 responden, ada 6 pedagang atau responden yang mendapatkan kriteria sangat tinggi. 55 responden mendapatkan kriteria tinggi, hanya 9 responden yang mendapat kriteria rendah.

b. Diskripsi variabel bebas (X) Dzikir.

Data tentang dzikir diperoleh dari hasil angket yang telah disebar peneliti kepada pedagang pasar Johar Semarang.

Tabel 4.3

Berikut adalah hasil angket Ketenangan Jiwa :

No.	Responden	Jumlah skor
1.	RD-01	97
2.	RD-02	74
3.	RD-03	94
4.	RD-04	86

5.	RD-05	96
6.	RD-06	97
7.	RD-07	83
8.	RD-08	107
9.	RD-09	75
10.	RD-10	109
11.	RD-11	85
12.	RD-12	93
13.	RD-13	92
14.	RD-14	87
15.	RD-15	96
16.	RD-16	91
17.	RD-17	90
18.	RD-18	76
19.	RD-19	101
20.	RD-20	65

21.	RD-21	91
22.	RD-22	87
23.	RD-23	87
24.	RD-24	79
25.	RD-25	87
26.	RD-26	88
27.	RD-27	80
28.	RD-28	88
29.	RD-29	88
30.	RD-30	87
31.	RD-31	82
32.	RD-32	77
33.	RD-33	97
34.	RD-34	90
35.	RD-35	86
36.	RD-36	89

37.	RD-37	93
38.	RD-38	92
39.	RD-39	95
40.	RD-40	91
41.	RD-41	89
42.	RD-42	88
43.	RD-43	92
44.	RD-44	87
45.	RD-45	81
46.	RD-46	84
47.	RD-47	67
48.	RD-48	95
49.	RD-49	83
50.	RD-50	81
51.	RD-51	91
52.	RD-52	99

53.	RD-53	100
54.	RD-54	95
55.	RD-55	94
56.	RD-56	91
57.	RD-57	96
58.	RD-58	99
59.	RD-59	90
60.	RD-60	94
61.	RD-61	98
62.	RD-62	87
63.	RD-63	96
64.	RD-64	101
65.	RD-65	101
66.	RD-66	103
67.	RD-67	80
68.	RD-68	98

69.	RD-69	86
70.	RD-70	103

Dari data yang telah telah diperoleh maka dapat dibuat distribusi frekuensi Ketenangan Jiwa (Y) sebagai berikut:

Tabel 4.4
Distibusi Frekuensi Ketenangan Jiwa

No.	Klasifikasi	Jumlah	Prosentase
1.	Sangat Tinggi	8	12%
2.	Tinggi	55	78%
3.	Rendah	7	10%
4.	Sangat Rendah	-	-
	Jumlah	70	100%

Dari 70 responden, ada 8 pedagang atau responden yang mendapatkan kriteria sangat tinggi. 55 responden mendapatkan kriteria tinggi, hanya 7 responden yang mendapat kriteria rendah.

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Dzikir	Mean	88,19	1,037	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	86,12	
		Upper Bound	90,25	
	5% Trimmed Mean	88,37		
	Median	88,50		
	Variance	75,226		
	Std. Deviation	8,673		
	Minimum	64		
	Maximum	108		
	Range	44		
	Interquartile Range	11		
	Skewness	-,328	,287	
	Kurtosis	,295	,566	
Ketenangan Jiwa	Mean	89,91	1,017	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	87,89	
		Upper Bound	91,94	
	5% Trimmed Mean	90,16		
	Median	90,50		
	Variance	72,340		
	Std. Deviation	8,505		
	Minimum	65		
	Maximum	109		
	Range	44		
	Interquartile Range	10		
	Skewness	-,479	,287	
	Kurtosis	,689	,566	

(Sumber olah data SPSS 27 Maret 2017)

2. Uji Instrument

a. Uji Validitas.

Sebelum instrumen dipergunakan untuk melaksanakan penelitian maka instrumen tersebut harus diujicobakan terlebih dahulu kepada sejumlah responden yang telah ditetapkan untuk menguji validitasnya. Jika instrumen sudah

valid maka peneliti siap mempergunakan angketnya untuk penelitian. Dalam sub bab ini akan dijelaskan proses pengujian validitas instrumen.

Tabulasi data asli dari ujicoba angket ini dapat dilihat pada lampiran. Untuk menguji validitas instrumen ini peneliti menggunakan bantuan program SPSS 16.0 for windows. Berikut ini adalah hasil dari uji validitas instrumen ini yang dapat dilihat pada tabel :

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Angket Dzikir

No.	Soal	Nilai	Nilai Acuan	Status
1.	S - 01	0,407	0,235	Valid
2.	S - 02	0,468	0,235	Valid
3.	S - 03	0,561	0,235	Valid
4.	S - 04	0,382	0,235	Valid
5.	S - 05	0,587	0,235	Valid
6.	S - 06	0,407	0,235	Valid
7.	S - 07	0,399	0,235	Valid

8.	S - 08	0,561	0,235	Valid
9.	S - 09	0,505	0,235	Valid
10.	S - 10	0,398	0,235	Valid
11.	S - 11	0,383	0,235	Valid
12.	S - 12	0,468	0,235	Valid
13.	S - 13	0,505	0,235	Valid
14.	S - 14	0,468	0,235	Valid
15.	S - 15	0,399	0,235	Valid
16.	S - 16	0,407	0,235	Valid
17.	S - 17	0,561	0,235	Valid
18.	S - 18	0,36	0,235	Valid
19.	S - 19	0,36	0,235	Valid
20.	S - 20	0,587	0,235	Valid
21.	S - 21	0,468	0,235	Valid
22.	S - 22	0,36	0,235	Valid
23.	S - 23	0,575	0,235	Valid

24.	S - 24	0,391	0,235	Valid
25.	S - 25	0,584	0,235	Valid
26.	S - 26	0,407	0,235	Valid
27.	S - 27	0,468	0,235	Valid
28.	S - 28	0,54	0,235	Valid
29.	S - 29	0,296	0,235	Valid
30.	S - 30	0,503	0,235	Valid

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Angket Ketenangan Jiwa

No.	Soal	Nilai	Nilai Acuan	Status
1.	S - 01	0,404	0,235	Valid
2.	S - 02	0,452	0,235	Valid
3.	S - 03	0,482	0,235	Valid
4.	S - 04	0,358	0,235	Valid

5.	S - 05	0,549	0,235	Valid
6.	S - 06	0,457	0,235	Valid
7.	S - 07	0,518	0,235	Valid
8.	S - 08	0,482	0,235	Valid
9.	S - 09	0,478	0,235	Valid
10.	S - 10	0,446	0,235	Valid
11.	S - 11	0,367	0,235	Valid
12.	S - 12	0,452	0,235	Valid
13.	S - 13	0,478	0,235	Valid
14.	S - 14	0,452	0,235	Valid
15.	S - 15	0,493	0,235	Valid
16.	S - 16	0,358	0,235	Valid
17.	S - 17	0,550	0,235	Valid
18.	S - 18	0,405	0,235	Valid
19.	S - 19	0,425	0,235	Valid
20.	S - 20	0,565	0,235	Valid

21.	S - 21	0,475	0,235	Valid
22.	S - 22	0,422	0,235	Valid
23.	S - 23	0,540	0,235	Valid
24.	S - 24	0,418	0,235	Valid
25.	S - 25	0,402	0,235	Valid
26.	S - 26	0,405	0,235	Valid
27.	S - 27	0,402	0,235	Valid
28.	S - 28	0,405	0,235	Valid
29.	S - 29	0,493	0,235	Valid
30.	S - 30	0,493	0,235	Valid

Dari tabel di atas terlihat bahwa semua butir soal variabel (X) Dzikir dari soal nomor 1 sampai dengan 30 valid. Karena semua indikator pada tabel di atas mempunyai nilai r hitung (*pearson correlation*) lebih besar dari r tabel didapat dari 70 diperoleh nilai 0,235 Jadi dapat disimpulkan bahwa semua instrumen variabel (X) dzikir adalah valid, dan semua instrumen variabel (Y) ketenangan jiwa adalah valid.

b. Uji Reliabilitas

Secara umum reliabilitas diartikan sebagai sesuatu hal yang dapat dipercaya atau keadaan dapat dipercaya. Dalam statistik SPSS Uji Reliabilitas berfungsi untuk mengetahui tingkat kekonsistensian angket yang digunakan oleh peneliti sehingga angket tersebut dapat diandalkan, walaupun penelitian dilakukan berulang kali dengan angket yang sama.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah jika nilai *Alpha* lebih besar dari *r-tabel* maka item-item angket yang digunakan dinyatakan reliabel atau konsisten, sebaliknya jika nilai *Alpha* lebih kecil dari *r-tabel* maka item-item angket yang digunakan dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	70	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	70	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,934	60

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
S - 1	175,34	283,098	,373	,933
S - 2	175,21	282,722	,433	,933
S - 3	175,24	280,042	,494	,932
S - 4	174,71	283,975	,336	,933
S - 5	175,23	281,570	,548	,932
S - 6	175,34	283,098	,373	,933
S - 7	175,11	282,422	,416	,933
S - 8	175,24	280,042	,494	,932
S - 9	175,24	283,317	,469	,933
S - 10	175,23	283,135	,392	,933
S - 11	174,71	283,975	,336	,933
S - 12	175,21	282,722	,433	,933
S - 13	175,24	283,317	,469	,933
S - 14	175,21	282,722	,433	,933
S - 15	175,11	282,422	,416	,933
S - 16	174,74	283,121	,365	,933
S - 17	175,24	280,042	,494	,932
S - 18	175,10	285,454	,357	,933
S - 19	175,10	285,454	,357	,933
S - 20	175,23	281,570	,548	,932
S - 21	175,21	282,722	,433	,933
S - 22	175,10	285,454	,357	,933
S - 23	175,24	281,665	,534	,932
S - 24	175,13	282,519	,405	,933

S - 25	175,24	281,404	,547	,932
S - 26	175,16	284,279	,403	,933
S - 27	175,27	283,766	,452	,933
S - 28	175,34	280,808	,473	,932
S - 29	174,93	284,995	,259	,934
S - 30	175,36	282,233	,437	,933
S - 31	175,34	283,098	,373	,933
S - 32	175,21	282,722	,433	,933
S - 33	175,24	280,042	,494	,932
S - 34	174,71	283,975	,336	,933
S - 35	175,23	281,570	,548	,932
S - 36	175,31	281,610	,432	,933
S - 37	175,10	281,628	,444	,933
S - 38	175,24	280,042	,494	,932
S - 39	175,24	283,317	,469	,933
S - 40	175,23	283,135	,392	,933
S - 41	174,70	283,720	,346	,933
S - 42	175,21	282,722	,433	,933
S - 43	175,24	283,317	,469	,933
S - 44	175,21	282,722	,433	,933
S - 45	175,11	282,422	,416	,933
S - 46	174,71	283,975	,336	,933
S - 47	175,14	278,327	,548	,932
S - 48	175,10	285,454	,357	,933
S - 49	175,06	284,895	,379	,933
S - 50	175,20	281,148	,565	,932
S - 51	175,06	282,113	,447	,933
S - 52	175,06	284,953	,376	,933
S - 53	175,17	281,883	,521	,932

S - 54	174,77	284,295	,370	,933
S - 55	175,01	285,348	,349	,933
S - 56	175,10	285,454	,357	,933
S - 57	175,01	285,348	,349	,933
S - 58	175,10	285,454	,357	,933
S - 59	175,11	282,422	,416	,933
S - 60	175,11	282,422	,416	,933

(Sumber olah data SPSS 27 Maret 2017)

Dari gambar output di atas, diketahui bahwa nilai *Alpha* sebesar 0,934, yang berarti $Alpha = 0,934 > product\ moment\ 0,91 - 1,00$ artinya item-item angket dzikir terhadap ketenangan jiwa dapat dikatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model mempunyai distribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Dari data tersebut, maka akan dihitung menggunakan rumus regresi linear sebagaimana diuraikan dalam Bab III. Jika data berdistribusi normal, maka langkah uji regresi linear dapat dilakukan. Namun jika sebaliknya, maka data harus dimodifikasi terlebih dahulu sehingga data berdistribusi normal.

Penelitian ini dalam mendeteksi normalitas data

menggunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov yang dipadukan dengan kurva normal *Q-Q Plots* Ketentuan pengujian ini adalah: jika probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari level of significant (α) maka data berdistribusi normal. Sedangkan Santoso (2006), jika nilai *Sig.* atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ distribusi adalah normal (simetris).

Dari tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh angka probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha= 5\%$) untuk pengambilan keputusan dengan pedoman:

Nilai *Sig.* atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, distribusi data adalah tidak normal. Nilai *Sig.* atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, distribusi data adalah normal.

Dalam penelitian ini digunakan uji One sample Kolmogrov-smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 5% atau 0,05.

Tabel 4.7
Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Ketenangan						
Jiwa	,095	70	,200	,981	70	,362
Dzikir	,068	70	,200 [*]	,989	70	,804

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

- a) Jika Sig. (Signifikansi) atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.
- b) Jika Sig. (Signifikansi) atau nilai probabilitas $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

Berdasarkan perhitungan uji normalitas diperoleh keputusan seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Keputusan Uji Normalitas

Nama Variabel	Nilai Asymp. Sig (2-tailed)	Signifikansi	Keputusan
Dzikir	0,200	0,05	Normal
Ketenangan Jiwa	0,200	0,05	Normal

Setelah dinyatakan data berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya yaitu dengan menggunakan uji regresi linear.

4. Regresi Linear Sederhana

Uji *regresi linear* Regresi sederhana bertujuan mempelajari hubungan antara dua variabel. Dua variabel ini

dibedakan menjadi variabel bebas (X) dan variabel tak bebas (Y). Variabel bebas adalah variabel yang bisa dikontrol sedangkan variabel tak bebas adalah variabel yang mencerminkan respon dari variabel bebas.

Adapun uji hipotesis tersebut jika disajikan secara komputerisasi dengan berbantuan SPSS adalah sebagai berikut:

Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,981 ^a	,961	,961	1,714

a. Predictors: (Constant), Ketenangan Jiwa

b. Dependent Variable: Dzikir

(Sumber olah data SPSS 27 Maret 2017)

Koefisien korelasi *Pearson (r)* didapat sebesar 0,981 menyatakan besarnya derajat keeratan hubungan antara dzikir dan ketenangan jiwa. Nilai sebesar 0,961 pada tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya pengaruh perilaku keagamaan yang disebabkan oleh mengikuti dzikir adalah 96% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Setelah diadakan uji korelasi dengan rumus korelasi momen tangkar dari Pearson, maka hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan *rtabel* pada taraf signifikansi 0,5% : $r_{xy} = 0,981 > r_t = 0,5 (0,976)$ Dengan demikian hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara dzikir terhadap ketenangan diterima.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4990,743	1	4990,743	1698,187	,000 ^b
Residual	199,843	68	2,939		
Total	5190,586	69			

a. Dependent Variable: Dzikir

b. Predictors: (Constant), Ketenangan Jiwa

(Sumber olah data SPSS 27 Maret 2017)

Keterangan :

Nilai $F = 1.698,187$, berarti besarnya *Freg* adalah 1.698,187 yang nantinya akan diuji signifikansinya dengan menggunakan *Ftabel*. Hal ini akan menentukan diterima atau tidaknya suatu hipotesis yang diajukan.

Langkah selanjutnya dalam analisis data dari penelitian ini adalah menguji nilai hasil analisis hipotesis (*Freg*) dengan nilai pada tabel (*Ftabel*) pada taraf signifikansi 5%. Jika *Freg* lebih besar dari *ftabel* berarti signifikan, dan jika lebih kecil dari *Ftabel* berarti tidak signifikan.

Dari hasil analisis uji hipotesis, diperoleh $freg = 1.698,187$. Sedangkan nilai $Ftabel 0,00 = 3,98$, kemudian dikemukakan hipotesis berikut:

H_0 = Tidak ada hubungan yang linear antara dzikir dengan ketenangan jiwa.

H_1 = Ada hubungan yang linear antara dzikir dengan ketenangan jiwa.

Pedoman yang digunakan: jika $\text{Sig.} < \alpha$ maka H_0 ditolak yang artinya ada hubungan yang linear antara dzikir dengan ketenangan jiwa. Cara lainnya dengan membandingkan nilai *Fhitung* dengan *Ftabel*. Jika *Fhitung* > *Ftabel* maka disimpulkan menolak H_0 , yang berarti antara dzikir dengan ketenangan jiwa ada hubungan yang linear.

Berdasarkan keterangan di atas maka dapat diketahui bahwa *Freg* lebih besar dari *Ftabel*. Dengan demikian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan, yakni variabel X (dzikir) dan variabel Y (ketenangan jiwa pedagang pasar Johar), maka hipotesis yang diajukan diterima (ada pengaruh positif antara dzikir dan ketenangan jiwa), karena dalam analisis ini hasil yang diperoleh *r_{xy}* sebesar 1.698,187 (lihat di tabel uji korelasi). Dalam hal ini berarti bahwa pedagang yang memiliki frekuensi sangat tinggi dalam mengikuti dzikir maka akan mendapatkan ketenangan jiwa.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,118	2,068		2,475	,016
Dzikir	,962	,023	,981	41,209	,000

a. Dependent Variable: Ketenangan Jiwa

Keterangan di atas menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 6,5% yang didapat melalui rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 KP &= r^2 \times 100 \% \\
 &= (0,976)^2 \times 100 \% \\
 &= 0,961 \times 100\% \\
 &= 96\%
 \end{aligned}$$

Hal tersebut menginformasikan bahwa dzikir mampu memberikan pengaruh terhadap ketenangan jiwa tergantung tingkat frekwensi pengamalannya.

C. Rekapitulasi dan Pembahasan Hasil Penelitian

1. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Setelah hasil analisis data penelitian, selanjutnya adalah mendeskripsikan hasil penelitian tersebut dalam bentuk tabel yang menggambarkan pengaruh dzikir terhadap ketenangan jiwa pedagang pasar johar.

Tabel 4.9
Rekapitulasi Hasil Penelitian

Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Penelitian	Interpretasi	Kesimpulan
Pengaruh dzikir terhadap ketenangan jiwa pedagang pasar Johar	<p>1. F_{hitung} (1.698)</p> <p>2. r_{hitung} 0,981</p> <p>3. Hasil penghitungan nilai koefisien determinasi sebesar 96%</p>	<p>1. F_{tabel} = 3,98 (taraf sig. 0,00) berarti signifikan</p> <p>F_{hitung} > F_{tabel}</p> <p>2. r_{tabel} 0,976</p> <p>r_{hitung} > r_{tabel}</p> <p>3. prosentase tersebut dipandang telah menunjukkan</p>	Hipotesis diterima	Dzikir berpengaruh terhadap ketenangan jiwa pedagang pasar Johar

		<p>pengaruh dzikir terhadap ketenangan jiwa.</p>		
--	--	--	--	--

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan penulis, menunjukkan bahwa tingkat frekwensi/intensitas dzikir pedagang pasar Johar berpengaruh secara signifikan terhadap ketenangan jiwa pengamalnya.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa dzikir mampu dijadikan strategi dalam mengurangi stress atau dalam pengertian yang lain tingkat frekwensi dzikir yang bagus mampu memberikan ketenangan jiwa secara signifikan.

Bagaimana dzikir dapat membawa pengaruh pada ketenangan jiwa, dalam perspektif psikologi dapat dijelaskan dengan beberapa teori, antara lain teori hipnosis. Subandi dalam Bukhori, menyatakan bahwa dalam pandangan teori hipnosis,

dzikir dapat dipandang sebagai bentuk *self-hypnosis*, karena pada saat dzikir perhatian seseorang dipusatkan pada objek dzikir, sehingga semakin lama dia makin tidak merasakan rangsangan yang ada di sekitarnya. Dengan demikian, dalam kondisi sebagaimana tersebut, seseorang akan memperoleh ketenangan.

Prinsip pokok dalam dzikir adalah pemusatan pikiran dan perasaan pada Allah dengan cara menyebut nama-Nya berulang-ulang, menyebabkan *dzakirin* akan mempunyai pengalaman berhubungan dengan Allah. Secara psikologis, akibat perbuatan mengingat Allah ini dalam alam kesadaran akan berkembanglah penghayatan akan kehadiran Tuhan Yang Maha Pemurah dan Maha Pengasih, yang senantiasa mengetahui segala tindakan yang nyata maupun yang tersembunyi. Ia tidak akan merasa hidup sendirian di dunia ini, karena ada dzat Yang Maha Mendengar keluh kesahnya yang mungkin tidak dapat diungkapkan kepada siapapun.

Jadi dengan berdzikir seorang akan ingat kepada Allah dan merasa setiap langkahnya akan selalu ditemani oleh Allah, sehingga seorang jiwanya akan merasa tenang.

Berdasarkan penyajian data dan analisis data di atas, hasilnya menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara f_{hitung} dengan f_{tabel} . Dimana f_{hitung} diperoleh melalui perhitungan sebesar 1.698. Sedangkan f_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 3,97. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dzikir terhadap ketengan jiwa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dzikir berpengaruh terhadap ketenangan jiwa pedagang pasar Johar.

Dari hasil paparan data tersebut dengan nilai persentase tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu seperti faktor internal, faktor eksternal, dan faktor lain seperti yang diuraikan di bab sebelumnya. Misalnya dipengaruhi oleh faktor faktor lingkungan hidup dan tata tertib yang diterapkan pada pedagang pasar Johar.

Dengan demikian penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dzikir terhadap ketenangan jiwa pedagang pasar johar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian dan analisa data melalui penghitungan skor angket pengaruh dzikir terhadap ketenangan jiwa diperoleh fhitung diperoleh melalui perhitungan sebesar 1.698. Sedangkan ftabel pada taraf signifikansi 5% adalah 3,97.
2. Hasil korelasi penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dzikir terhadap ketenangan jiwa pedagang pasar Johar, terbukti dari besarnya prosentase ketenangan jiwa sebesar 96%, hal tersebut tentunya dipengaruhi oleh faktor lingkungan hidup dan tata tertib yang diterapkan pedagang pasar Johar sendiri.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan berbagai saran kepada berbagai pihak di antaranya sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pengalaman dalam menghadapi perannya di masa mendatang, terutama yang berhubungan pemberian bantuan kepada klien terkait ketenangan jiwa.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Berikut beberapa saran untuk penelitian selanjutnya,

- a) Peneliti selanjutnya diharapkan bisa mengembangkan pengetahuan tentang penelitian yang berhubungan dengan dzikir dan ketenangan jiwa agar penelitian ini bisa dikembangkan dikemudian hari.
- b) Menambah data dengan melakukan serangkaian observasi dan wawancara yang intensif dengan pihak – pihak yang berkaitan dengan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Wardah Bin Askat. 2000. *Wasiat Dzikir dan Doa Rasulullah SAW*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Ade. (2016) Dewan: Jangan Ada Dua Pasar Johar di Semarang. Diunduh pada tanggal 30 Maret 2017 dari <http://metrosemarang.com/dewan-jangan-ada-dua-pasar-johar-di-semarang>
- Agus Eko S. 2009. *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Raya.
- Al-Islam. 1987. *Muamalah dan Akhlak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Al-Qarni, Aidh. 2004. *La Tahzan. Jangan Bersedih*. Jakarta: Qisthi Press. Amin Syukur dan Fathimah Utsman.
2006. *Insan Kamil, Paket Pelatihan Seni Menata Hati (SMH) LEMBKOTA*. Semarang: CV. Bima Sakti. Amin, Samsul Munir.
2008. *Energi Dzikir*. Jakarta: Bumiaksara.
- Andika Prabowo. (2015) Pedagang Digiring ke Jalan Pemuda-Agus Salim. Diunduh pada tanggal 4 Oktober 2016 dari <https://daerah.sindonews.com/read/1001394/151/pedagang-digiring-ke-jalan-pemuda-agus-salim-1431656577/13>

Anshori, Afif. 2003. *Dzikir dan Kedamaian Jiwa*. Yogyakarta: Jiwa. Pustaka Pelajar.

Asmadi. 2008. *Teknik Prosedural Konsep & Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien*. Jakarta : Penerbit Salemba Medika.

Asmaran As. 1992. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta:

Rajawali Pers. Azwar, Saifuddin 1998. *Metode*

Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bakran Adz-Dzaky dan HM. Hamdani. 2006. *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: PT. Fajar Pustaka Baru.

Bastaman, Hanna Djumhana. 2001. *Integrasi Psikologi dengan Islam*. cet. III Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Chodjim, Ahmad. 2003. *Alfatihah. Membuka Matahari Dengan Surat Pembuka*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta.

Daradjat, Zakiah. 1982. *Kesehatan Mental*. cet. 9. Jakarta: Gunung Agung.

_____. 1982. *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*. cet. IV. Jakarta: Bulan Bintang.

_____. 1990. *Kebahagiaan*. Jakarta: Yayasan Pendidikan Islam Ruhama.

Dorothy C. Finkelor. 2004. *Bagaimana Emosi Berperan Dalam Hidup Anda. Kebencian. Kecintaan Dan Ketakutan*

Kita. Yogyakarta: Zenit Publister. Hadi El-Shutha, Saiful. 2016. *Shalat Samudra Hikmah*. Jakarta: KAWAHmedia.

Haryanto, S. 2002. *Psikologi Shalat :Kajian Aspek-aspek Psikologis Ibadah Shalat*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.

Hicmah, Nur. 1984. *Keajaiban Hati*. Jakarta: Tirta Mas

I Wayan Ardhana. et. all. 1998. *Penelitian Pendidikan*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP.

Imam al-Ghazali. 1984. *Ihya Ulumuddin Bab Ajaibul Qolbi*. terj. Ismail Yakub. Jilid 4. Jakarta: Tirta Mas .

into. (2015) Sejarah Pasar Johar Semarang. Pasar Terbesar di Asia Tenggara.

Diunduh pada tanggal 2 Oktober 2016 dari
<http://semarang.kotamini.com/sejarah-pasar-johar-semarang-pasar-terbesar-di-asia-tenggara/>

Irwanto. dkk. 1991. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama .

Kartini Kartono dan Jenny Andary. 1989. *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*. Bandung: Mandar Maju.

Malano, Herman. 2011. *Selamatkan Pasar Tradisonal:Potret Ekonomi Rakyat Kecil*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Mulyasa. 2009. *Analisis,Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes: Implementasi*

Kurikulum 2004. Bandung: PT Remaja
Rosdakarya.

Munir Amin, Samsul. 2008. *Energi Dzikir*, Jakarta:
Bumiaksara.

Priyatno, Duwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS Untuk Analisis
dan Uji Statistik*. Yogyakarta: Media Kom.

Ridlo, 2016. Muhammad Agung. *Mengupas Problema Kota
Semarang Metropolitan*. Yogyakarta: Deepublish.

Riduwan. *Metode & Teknik Menyusun Tesis*. Alfabeta.

Bandung: 2006. h. 110. Saeno. (2016) Relokasi Pasar Johar:

Bakal Jadi Pertumbuhan Ekonomi Baru

Jawa Tengah. Diunduh pada tanggal 4 Oktober
2016 dari

[http://kabar24.bisnis.com/read/20160120/78/51
1327/relokasi-pasar-johar-bakal-jadi-
pertumbuhan-ekonomi-baru-jawa-tengah](http://kabar24.bisnis.com/read/20160120/78/511327/relokasi-pasar-johar-bakal-jadi-pertumbuhan-ekonomi-baru-jawa-tengah)

Sholeh, Moh. 2005. *Tahajud Manfaat Praktis Ditinjau Dari
Ilmu Kedokteran Terapi Religius*. Yogyakarta:
Pustaka Pelajar.

Soewanto, Wasty. 1988. *Pengantar Psikologi*.

Jakarta: Bina Aksara. Sugiyono. 2007.

Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta

- _____. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Sukses Offset
- _____. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras
- Taufik Muhammad, Izzuddin. 2006. *Panduan Lengkap dan Praktis Psikologi Islam*. Depok: Gema Insani.
- Tim Redaksi. 2008. *Ensiklopedi Islam*. jilid 6. Jakarta: PT Ichtiar Baru van Houve.
- Umary, Barmawie. 1995. *Materi Akhlak*. Solo: Ramadhani.
- Utomo, Nugroho Wahyu. (2015). *Pasar Johar Terbakar*. Diperoleh tanggal 17 Oktober 2016 dari <http://berita.suaramerdeka.com/pasar-johar-terbakar/>
- Wahab. 1997. *Menjadi Kekasih Tuhan*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta.
- Weiner, Howard L. dan P. Levitt, Lawrence. 2001. *Buku Saku Neurologi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran.
- Wibisono, Dermawan. 2003. *Riset Bisnis Panduan Bagi Praktisi & Akademisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Widjono, Hs. 2007. *Bahasa Indonesia - Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Grasindo.

Winarsunu, Tulus. 2006. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Ya'kub, Hamzah. 1996. *Etika Islam*. Bandung: CV Diponegoro.

Yani, Ahmad. 2007. *Be Excellent: Menjadi Pribadi Terpuji*. Jakarta: Al Qalam.

LAMPIRAN A
INSTRUMENT PENELITIAN

ANGKET PENELITIAN
ANGKET TENTANG PENGARUH DZIKIR TERHADAP
KETENANGAN JIWA PEDAGANG PASAR JOHAR PASCA
KEBAKARAN
TAHUN 2017

I. Identitas Responden

Nama :

Alamat :

II. Petunjuk pengisian

1. Mohon kesediaan saudara mengisi kuesoner dengan jawaban yang jujur.
2. Berikan tanda silang (x) di kolom yang sudah disediakan.
3. Jawaban anda jangan dipengaruhi oleh jawaban terhadap pernyataan lain
4. Peneliti mengucapkan banyak terimakasih telah bersedia menjadi responden, semoga Allah membalas dengan kebaikan yang berlimpah.
5. Berikut arti singkatan pada kolom jawaban :

SL = Selalu
SR = Sering
JS = Jarang Sekali
TP = Tidak Pernah

III. Angket tentang dzikir

No.	Pertanyaan	SL	SR	JS	TP
1.	Apakah anda sering berdzikir setelah shalat lima waktu?				
2.	Saat berdagang di pasar, Apakah anda sering mengamalkan dzikir?				

3.	Apakah anda selalu berdzikir pada saat melakukan perjalanan?				
4.	Dalam sebulan Seberapa sering anda mengikuti majlis dzikir (tahlil,dll)?				
5.	Seberapa sering anda meninggalkan majlis dzikir saat dzikir belangsung?				
6.	Apakah ketika anda tidak sehat selalu berangkat mengikuti majlis dzikir?				
7.	Apakah anda selalu mengawali segala sesuatu dengan bacaan <i>Basmallah</i> ?				
8.	Dalam sehari, seberapa sering anda berdzikir " <i>Astaghfirullah</i> "?				
9.	Dalam sehari, seberapa sering anda menyebut " <i>Ya Allah</i> "?				
10.	Apakah anda sering berdzikir saat kondisi pasar sepi?				
11.	Seberapa sering anda mengantuk saat berdzikir?				
12.	Apakah anda sering bergurau saat majlis berdzikir?				
13.	Seberapa sering anda khusyuk dalam berdzikir?				
14.	Apakah anda sering bermain handphone saat berdzikir?				
15.	Apakah anda sering ikut mengeraskan suara saat dzikir bersama?				

16.	Ketika di majlis dzikir, apakah anda selalu mencari tempat paling belakang?				
17.	Apakah anda berbicara sendiri saat majlis sedang berdzikir?				
18.	Ketika menjadi makmum, apakah anda selalu menunggu doa dari imam setelah selesai shalat?				
19.	Apakah anda sering terlambat saat menghadiri majlis dzikir?				
20.	Apakah anda pernah berdzikir dengan disertai menangis?				
21.	Seberapa sering anda menemukan dzikir yang anda ketahui maknanya?				
22.	Seberapa sering anda mengamalkan dzikir yang anda ketahui artinya?				
23.	Sesering apa anda berdzikir dengan dzikir yang anda tidak paham artinya?				
24.	Apakah anda selalu membaca terjemahan saat melakukan tahlil?				
25.	Seberapa sering anda mengamalkan dzikir pada moment yang tepat? (mis. Ditimpa musibah : <i>Innalillah</i> , Bertaubat : <i>Astaghfirullah</i> , dll)				
26.	Apakah anda sering mengamalkan dzikir meskipun belum memahami artinya?				
27.	Apakah anda sering mengimplementasi dzikir yang anda baca di kehidupan sehari-hari anda? (mis. <i>Allahush-shomad</i> = anda benar-benar menggantungkan				

	sesuatu kepada Allah)				
28.	Apakah anda selalu membaca " <i>'Audzubillahi minasy-syaithonirrojim'</i> " ketika merasa diganggu oleh setan?				
29.	Apakah anda sering membaca " <i>Allahu Akbar'</i> " saat menyaksikan kebesaran Allah?				
30.	Apakah anda sering mengucapkan " <i>Alhamdulillah'</i> " pada saat menerima keberuntungan?				

IV. Angket tentang Ketenangan Jiwa

No.	Pertanyaan	SL	SR	JS	TP
31.	Saat tertimpa musibah, apakah anda sering marah dan menyalahkan orang lain?				
32.	Seberapa sering anda mengeluh saat tertimpa musibah?				
33.	Seberapa sering anda merasa ikhlas saat tertimpa musibah?				
34.	Seberapa sering anda berserah diri kepada Allah saat tertimpa musibah?				
35.	Apakah anda sering meluapkan kemarahan dengan merusak sesuatu?				
36.	Apakah anda sering tersinggung dengan perkataan orang lain?				
37.	Apakah anda sering mengumpat (<i>misuh</i>) ?				

38.	Seberapa sering anda menyimpan dendam pada karyawan lain?				
No.	Pertanyaan	SL	SR	JS	TP
39.	Apakah anda sering anda iri kepada tugas karyawan lain?				
40.	Apakah anda sering membuat keputusan dengan emosi?				
41.	Apakah anda sering larut dalam kesedihan saat menghadapi masalah?				
42.	Seberapa sering anda melihat peluang baru setelah terjadi musibah?				
43.	Seberapa sering anda berusaha untuk mengurangi masalah yang menimpa?				
44.	Apakah anda pernah mengurung diri karena bimbang oleh datangnya masalah?				
45.	Apakah anda sering menganggap cobaan adalah ujian untuk membuat anda kuat?				
46.	Seberapa sering anda memilih menutup toko jika pasar sedang dalam keadaan sepi?				
47.	Apakah anda selalu berkeyakinan bahwa setiap masalah pasti ada solusinya?				
48.	Seberapa sering anda berprasangka baik pada Allah?				
49.	Apakah anda sering lari dari suatu masalah?				
50.	Apakah anda sering memikirkan kegagalan daripada kesuksesan?				

51.	Seberapa selalu anda meminta pertolongan kepada Allah?				
52.	Apakah anda selalu melaksanakan shalat lima waktu?				
53.	Apakah anda sering lupa akan shalat lima waktu?				
54.	Apakah anda sering menceritakan masalah kepada Allah ?				
55.	Apakah anda selalu berfikir bahwa Allah selalu membantu masalah anda?				
No.	Pertanyaan	SL	SR	JS	TP
56.	Apakah anda sering beprasangka bahwa Allah selalu membuat anda sial?				
57.	Setelah anda berusaha akan sesuatu, apakah anda selalu pasrah pada Allah?				
58.	Apakah anda sering merasa diawasi oleh Allah?				
59.	Seberapa sering anda menyebut kata Allah dalam sehari?				
60.	Apakah anda sering membohongi pelanggan?				

LAMPIRAN B

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Year	Month	Day	Event	Location	Time	Duration	Notes
2007	January	1	Proton-Cyclotron	By 20:00			
2007	January	2	Proton-Cyclotron	By 20:00			
2007	January	3	Proton-Cyclotron	By 20:00			
2007	January	4	Proton-Cyclotron	By 20:00			
2007	January	5	Proton-Cyclotron	By 20:00			
2007	January	6	Proton-Cyclotron	By 20:00			
2007	January	7	Proton-Cyclotron	By 20:00			
2007	January	8	Proton-Cyclotron	By 20:00			
2007	January	9	Proton-Cyclotron	By 20:00			
2007	January	10	Proton-Cyclotron	By 20:00			
2007	January	11	Proton-Cyclotron	By 20:00			
2007	January	12	Proton-Cyclotron	By 20:00			
2007	January	13	Proton-Cyclotron	By 20:00			
2007	January	14	Proton-Cyclotron	By 20:00			
2007	January	15	Proton-Cyclotron	By 20:00			
2007	January	16	Proton-Cyclotron	By 20:00			
2007	January	17	Proton-Cyclotron	By 20:00			
2007	January	18	Proton-Cyclotron	By 20:00			
2007	January	19	Proton-Cyclotron	By 20:00			
2007	January	20	Proton-Cyclotron	By 20:00			
2007	January	21	Proton-Cyclotron	By 20:00			
2007	January	22	Proton-Cyclotron	By 20:00			
2007	January	23	Proton-Cyclotron	By 20:00			
2007	January	24	Proton-Cyclotron	By 20:00			
2007	January	25	Proton-Cyclotron	By 20:00			
2007	January	26	Proton-Cyclotron	By 20:00			
2007	January	27	Proton-Cyclotron	By 20:00			
2007	January	28	Proton-Cyclotron	By 20:00			
2007	January	29	Proton-Cyclotron	By 20:00			
2007	January	30	Proton-Cyclotron	By 20:00			
2007	January	31	Proton-Cyclotron	By 20:00			
2007	February	1	Proton-Cyclotron	By 20:00			
2007	February	2	Proton-Cyclotron	By 20:00			
2007	February	3	Proton-Cyclotron	By 20:00			
2007	February	4	Proton-Cyclotron	By 20:00			
2007	February	5	Proton-Cyclotron	By 20:00			
2007	February	6	Proton-Cyclotron	By 20:00			
2007	February	7	Proton-Cyclotron	By 20:00			
2007	February	8	Proton-Cyclotron	By 20:00			
2007	February	9	Proton-Cyclotron	By 20:00			
2007	February	10	Proton-Cyclotron	By 20:00			
2007	February	11	Proton-Cyclotron	By 20:00			
2007	February	12	Proton-Cyclotron	By 20:00			
2007	February	13	Proton-Cyclotron	By 20:00			
2007	February	14	Proton-Cyclotron	By 20:00			
2007	February	15	Proton-Cyclotron	By 20:00			
2007	February	16	Proton-Cyclotron	By 20:00			
2007	February	17	Proton-Cyclotron	By 20:00			
2007	February	18	Proton-Cyclotron	By 20:00			
2007	February	19	Proton-Cyclotron	By 20:00			
2007	February	20	Proton-Cyclotron	By 20:00			
2007	February	21	Proton-Cyclotron	By 20:00			
2007	February	22	Proton-Cyclotron	By 20:00			
2007	February	23	Proton-Cyclotron	By 20:00			
2007	February	24	Proton-Cyclotron	By 20:00			
2007	February	25	Proton-Cyclotron	By 20:00			
2007	February	26	Proton-Cyclotron	By 20:00			
2007	February	27	Proton-Cyclotron	By 20:00			
2007	February	28	Proton-Cyclotron	By 20:00			
2007	February	29	Proton-Cyclotron	By 20:00			
2007	February	30	Proton-Cyclotron	By 20:00			
2007	February	31	Proton-Cyclotron	By 20:00			

* - Continue to schedule the 2007-2008
 ** - Continue to schedule the 2008-2009

Year	Month	Day	Event	Location	Time	Duration	Frequency	Notes
2007	Jan	1	New Year's Eve
2007	Jan	2
2007	Jan	3
2007	Jan	4
2007	Jan	5
2007	Jan	6
2007	Jan	7
2007	Jan	8
2007	Jan	9
2007	Jan	10
2007	Jan	11
2007	Jan	12
2007	Jan	13
2007	Jan	14
2007	Jan	15
2007	Jan	16
2007	Jan	17
2007	Jan	18
2007	Jan	19
2007	Jan	20
2007	Jan	21
2007	Jan	22
2007	Jan	23
2007	Jan	24
2007	Jan	25
2007	Jan	26
2007	Jan	27
2007	Jan	28
2007	Jan	29
2007	Jan	30
2007	Jan	31
2007	Feb	1
2007	Feb	2
2007	Feb	3
2007	Feb	4
2007	Feb	5
2007	Feb	6
2007	Feb	7
2007	Feb	8
2007	Feb	9
2007	Feb	10
2007	Feb	11
2007	Feb	12
2007	Feb	13
2007	Feb	14
2007	Feb	15
2007	Feb	16
2007	Feb	17
2007	Feb	18
2007	Feb	19
2007	Feb	20
2007	Feb	21
2007	Feb	22
2007	Feb	23
2007	Feb	24
2007	Feb	25
2007	Feb	26
2007	Feb	27
2007	Feb	28
2007	Feb	29
2007	Mar	1
2007	Mar	2
2007	Mar	3
2007	Mar	4
2007	Mar	5
2007	Mar	6
2007	Mar	7
2007	Mar	8
2007	Mar	9
2007	Mar	10
2007	Mar	11
2007	Mar	12
2007	Mar	13
2007	Mar	14
2007	Mar	15
2007	Mar	16
2007	Mar	17
2007	Mar	18
2007	Mar	19
2007	Mar	20
2007	Mar	21
2007	Mar	22
2007	Mar	23
2007	Mar	24
2007	Mar	25
2007	Mar	26
2007	Mar	27
2007	Mar	28
2007	Mar	29
2007	Mar	30
2007	Mar	31
2007	Apr	1
2007	Apr	2
2007	Apr	3
2007	Apr	4
2007	Apr	5
2007	Apr	6
2007	Apr	7
2007	Apr	8
2007	Apr	9
2007	Apr	10
2007	Apr	11
2007	Apr	12
2007	Apr	13
2007	Apr	14
2007	Apr	15
2007	Apr	16
2007	Apr	17
2007	Apr	18
2007	Apr	19
2007	Apr	20
2007	Apr	21
2007	Apr	22
2007	Apr	23
2007	Apr	24
2007	Apr	25
2007	Apr	26
2007	Apr	27
2007	Apr	28
2007	Apr	29
2007	Apr	30
2007	Apr	30
2007	May	1
2007	May	2
2007	May	3
2007	May	4
2007	May	5
2007	May	6
2007	May	7
2007	May	8
2007	May	9
2007	May	10
2007	May	11
2007	May	12
2007	May	13
2007	May	14
2007	May	15
2007	May	16
2007	May	17
2007	May	18
2007	May	19
2007	May	20
2007	May	21
2007	May	22
2007	May	23
2007	May	24
2007	May	25
2007	May	26
2007	May	27
2007	May	28
2007	May	29
2007	May	30
2007	May	31
2007	Jun	1
2007	Jun	2
2007	Jun	3
2007	Jun	4
2007	Jun	5
2007	Jun	6
2007	Jun	7
2007	Jun	8
2007	Jun	9
2007	Jun	10
2007	Jun	11
2007	Jun	12
2007	Jun	13
2007	Jun	14
2007	Jun	15
2007	Jun	16
2007	Jun	17
2007	Jun	18
2007	Jun	19
2007	Jun	20
2007	Jun	21
2007	Jun	22
2007	Jun	23
2007	Jun	24
2007	Jun	25
2007	Jun	26
2007	Jun	27
2007	Jun	28
2007</								

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	70	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	70	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.934	60

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
S - 1	175,34	283,098	,373	,933
S - 2	175,21	282,722	,433	,933
S - 3	175,24	280,042	,494	,932
S - 4	174,71	283,975	,336	,933
S - 5	175,23	281,570	,548	,932
S - 6	175,34	283,098	,373	,933
S - 7	175,11	282,422	,416	,933
S - 8	175,24	280,042	,494	,932
S - 9	175,24	283,317	,469	,933
S - 10	175,23	283,135	,392	,933
S - 11	174,71	283,975	,336	,933
S - 12	175,21	282,722	,433	,933
S - 13	175,24	283,317	,469	,933
S - 14	175,21	282,722	,433	,933
S - 15	175,11	282,422	,416	,933
S - 16	174,74	283,121	,365	,933
S - 17	175,24	280,042	,494	,932
S - 18	175,10	285,454	,357	,933
S - 19	175,10	285,454	,357	,933
S - 20	175,23	281,570	,548	,932
S - 21	175,21	282,722	,433	,933
S - 22	175,10	285,454	,357	,933
S - 23	175,24	281,885	,534	,932
S - 24	175,13	282,519	,405	,933
S - 25	175,24	281,404	,547	,932
S - 26	175,16	284,279	,403	,933
S - 27	175,27	283,766	,452	,933
S - 28	175,34	280,808	,473	,932
S - 29	174,93	284,995	,259	,934
S - 30	175,36	282,233	,437	,933
S - 31	175,34	283,098	,373	,933
S - 32	175,21	282,722	,433	,933
S - 33	175,24	280,042	,494	,932
S - 34	174,71	283,975	,336	,933
S - 35	175,23	281,570	,548	,932
S - 36	175,31	281,610	,432	,933
S - 37	175,10	281,628	,444	,933
S - 38	175,24	280,042	,494	,932
S - 39	175,24	283,317	,469	,933
S - 40	175,23	283,135	,392	,933

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
S - 41	174,70	283,720	,346	,933
S - 42	175,21	282,722	,433	,933
S - 43	175,24	283,317	,469	,933
S - 44	175,21	282,722	,433	,933
S - 45	175,11	282,422	,416	,933
S - 46	174,71	283,975	,336	,933
S - 47	175,14	278,327	,548	,932
S - 48	175,10	285,454	,357	,933
S - 49	175,06	284,895	,379	,933
S - 50	175,20	281,148	,565	,932
S - 51	175,06	282,113	,447	,933
S - 52	175,06	284,953	,376	,933
S - 53	175,17	281,883	,521	,932
S - 54	174,77	284,295	,370	,933
S - 55	175,01	285,348	,349	,933
S - 56	175,10	285,454	,357	,933
S - 57	175,01	285,348	,349	,933
S - 58	175,10	285,454	,357	,933
S - 59	175,11	282,422	,416	,933
S - 60	175,11	282,422	,416	,933

LAMPIRAN C
UJI HOMOGENITAS

Test of Homogeneity of Variances

Ketenangan Jiwa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,084	15	38	,034

ANOVA

Ketenangan Jiwa

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	4868,719	31	157,055	48,613	,000
Within Groups	122,767	38	3,231		
Total	4991,486	69			

LAMPIRAN D

UJI ASUMSI

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Dzikir	Mean	88,19	1,037	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	86,12	
		Upper Bound	90,25	
	5% Trimmed Mean	88,37		
	Median	88,50		
	Variance	75,226		
	Std. Deviation	8,673		
	Minimum	64		
	Maximum	108		
	Range	44		
	Interquartile Range	11		
	Skewness	-,328	,287	
	Kurtosis	,295	,566	
Ketenangan Jiwa	Mean	89,91	1,017	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	87,89	
		Upper Bound	91,94	
	5% Trimmed Mean	90,16		
	Median	90,50		
	Variance	72,340		
	Std. Deviation	8,505		
	Minimum	65		
	Maximum	109		
	Range	44		
	Interquartile Range	10		
	Skewness	-,479	,287	
	Kurtosis	,689	,566	

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Dzikir	,068	70	,200 [*]	,989	70	,804
Ketenangan Jiwa	,095	70	,200	,981	70	,362

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

LAMPIRAN E

UJI REGRESI LINIER SEDERHANA

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Dzikir ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Ketenangan Jiwa

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,981 ^a	,961	,961	1,681

a. Predictors: (Constant), Dzikir

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4799,308	1	4799,308	1698,187	,000 ^b
	Residual	192,177	68	2,826		
	Total	4991,486	69			

a. Dependent Variable: Ketenangan Jiwa

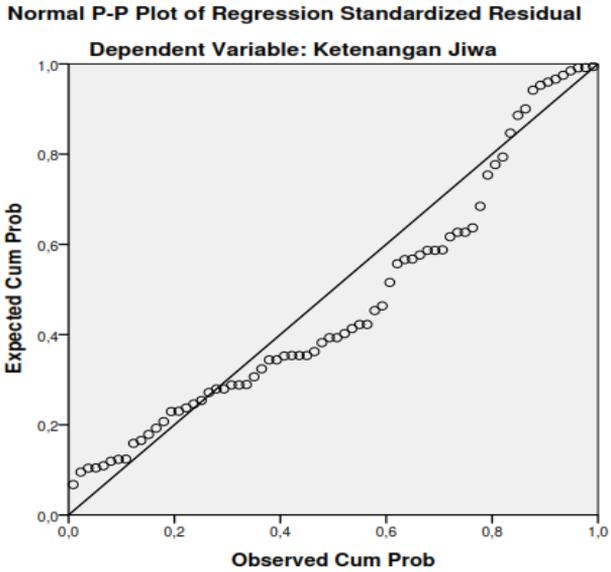
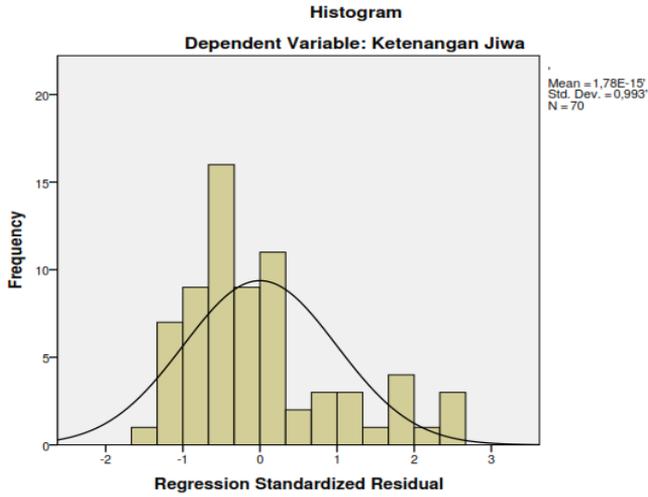
b. Predictors: (Constant), Dzikir

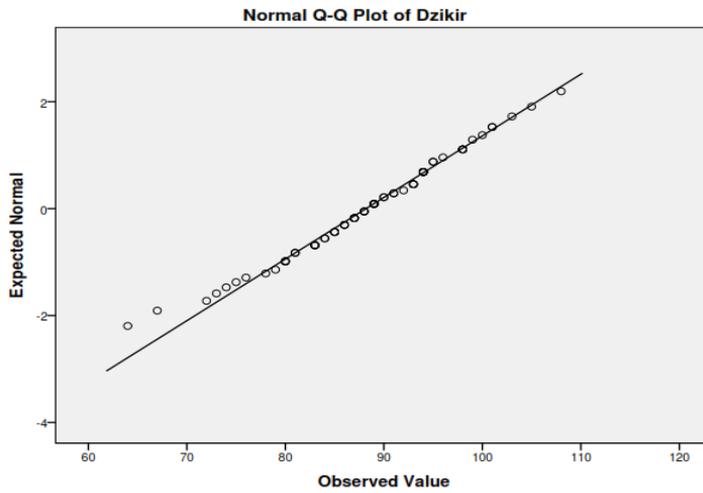
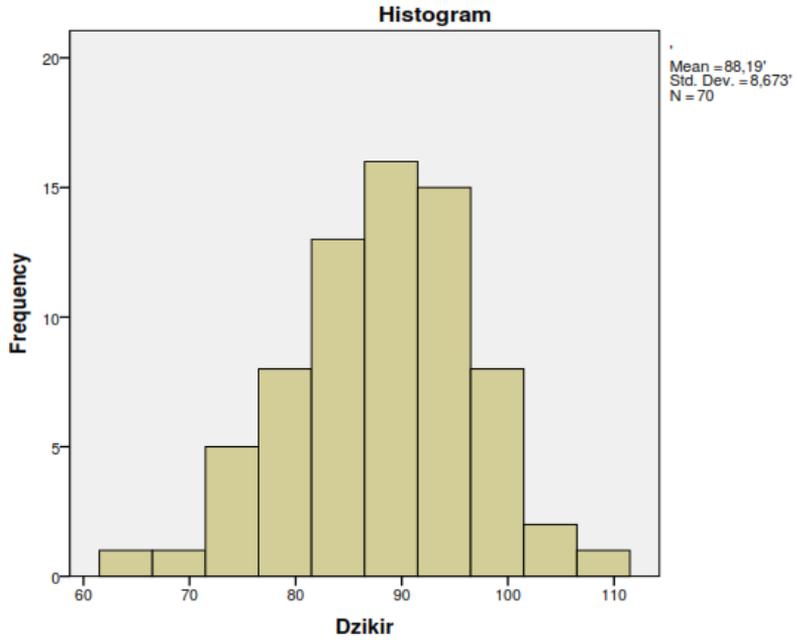
Coefficients^a

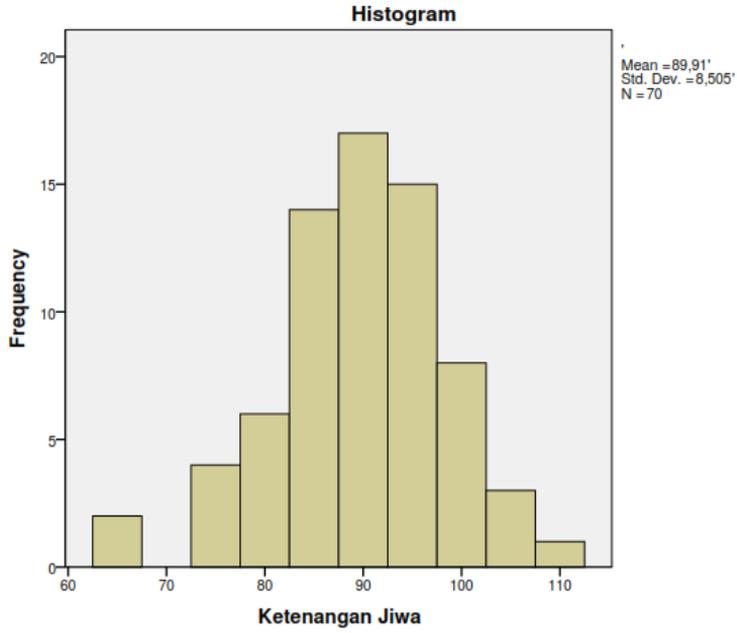
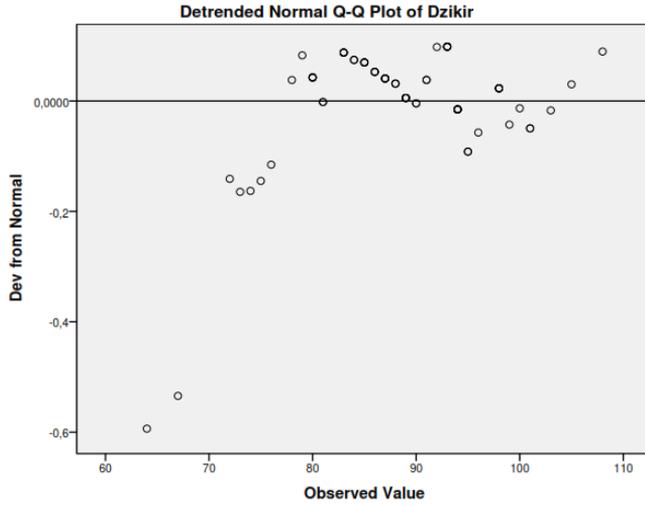
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,118	2,068		2,475	,016
	Dzikir	,962	,023	,981	41,209	,000

a. Dependent Variable: Ketenangan Jiwa

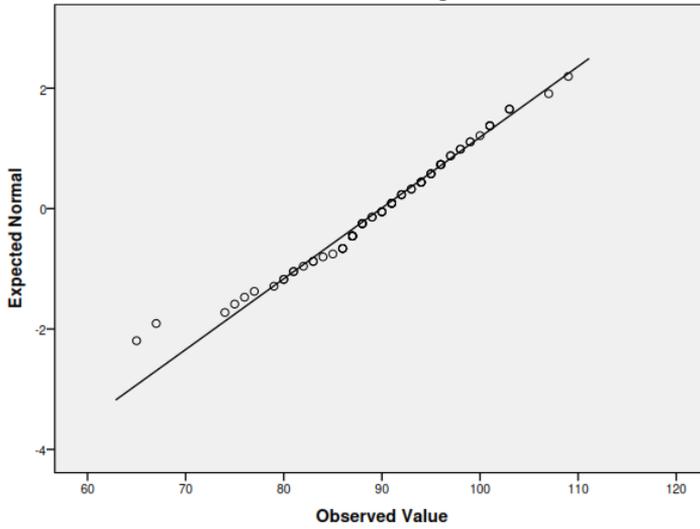
Charts







Normal Q-Q Plot of Ketenangan Jiwa



Detrended Normal Q-Q Plot of Ketenangan Jiwa

